

**PEMBELAJARAN HOLISTIK INTEGRATIF PADA ANAK  
AUTIS DI PAUD HOLISTIK INKLUSI PELANGI PEKALONGAN  
TAHUN 2020**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

**Ismaliya Rohmi**  
NIM: 1503106018

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2020**



## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismaliya Rohmi

NIM : 1503106018

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **PEMBELAJARAN HOLISTIK INTEGRATIF PADA ANAK AUTIS DI PAUD HOLISTIK INKLUSI PELANGI PEKALONGAN TAHUN 2020**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya sendiri peneliti, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 08 Desember 2020  
Pembuat Pernyataan,

Ismaliya Rohmi  
NIM: 1503106018





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pembelajaran Holistik Integratif pada Anak Autis Di PAUD Holistik Inklusi Pelangi Pekalongan Tahun 2020**

Penulis : Ismaliya Rohmi

NIM : 1503106018

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, Desember 2020

### DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

H. Mursid, M.Ag.  
NIP: 196703052001121001  
Penguji III,

Agus Khunaifi, M.Ag.  
NIP: 197602262005011004  
Pembimbing I,

Dr. Agus Sutiyono, M. Ag, M. Pd  
NIP: 197307102005011004

Sekretaris/Penguji II,

Sofa Muthohar, M.Ag.  
NIP: 197507052005011001  
Penguji IV,

Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.  
NIP: 197506232005012001  
Pembimbing II,

Drs H. Muslim, M. Ag., M. Pd  
NIP: 196603052005011001





## NOTA DINAS

Semarang, 08 Desember 2020

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

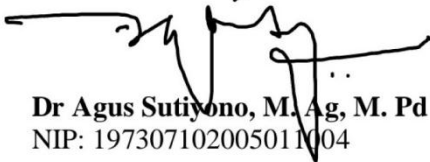
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Pembelajaran Holistik Integratif pada Anak Autis  
di PAUD Holistik Inklusi Pelangi Pekalongan  
Tahun 2020**  
Nama : Ismaliya Rohmi  
NIM : 1503106018  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



**Dr Agus Sutiyono, M. Ag, M. Pd**  
NIP: 197307102005011004





## NOTA DINAS

Semarang, 08 Desember 2020

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pembelajaran Holistik Integratif pada Anak Autis  
di PAUD Holistik Inklusi Pelangi Pekalongan  
Tahun 2020**

Nama : Ismaliya Rohmi

NIM : 1503106018

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing II



**Drs. H. Muslam, M. Ag., M. Pd**  
NIP: 196603052005011001



## **ABSTRAK**

Judul : **PEMBELAJARAN HOLISTIK PADA ANAK AUTIS DI  
PAUD HOLISTIK INKLUSI PELANGI PEKALONGAN  
TAHUN 2020**

Penulis : Ismaliya Rohmi

NIM : 1503106018

Masih banyak para orang tua dan masyarakat sekitar berpendapat bahwa anak autis atau anak berkebutuhan khusus tidak bisa melakukan kegiatan secara mandiri padahal jika anak yang autis di beri pendidikan dan perawatan yang tepat sesuai dengan kondisinya masih sangat memungkinkan bagi anak autis untuk hidup lebih baik dan mandiri.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Pendidikan Holistik Integratif pada Anak Autis di PAUD Holistik Inklusi Pelangi Pekalongan Tahun 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran Holistik Integratif pada Anak Autis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan pendidik atau guru dari PAUD Holistik Inklusi Pelangi Pekalongan. Pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian setelah data dikumpulkan, maka selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran Holistik Integratif pada Anak Autis di PAUD Holistik Inklusi Pelangi Pekalongan sangat efektif dari pembelajaran menggunakan metode klasikal tetapi tetap fokus pada perkembangan aspek anak sesuai dengan kemampuan anak. Selain itu gizi dan kesehatan anak juga diperhatikan dengan adanya deteksi dini tumbuh kembang anak, dan memeriksa makanan yang akan di konsumsi anak sebelum kegiatan makan bersama.

Kata Kunci : *Pembelajaran Holistik Integratif, Anak Autis, PAUD  
Holistik Inklusi*



## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	T
ب	b	ظ	Z
ت	t	ع	'
ث	s	غ	G
ج	j	ف	F
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	s	ي	y
ض	d		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = اَوْ

ai = اَيَّ

iy = اِيَّ



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan taufiq, hidayah serta inayah-Nya. Sholawat serta salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Holistik Integratif pada Anak Autis di PAUD Holistik Inklusi Pelangi Pekalongan Tahun 2020” untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelas sarjana S1 Pendidikan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. H. Mursid, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
2. Sofa Muthohar, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Agus Sutiyono, M. Ag, M. Pd, selaku dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. H. Muslam M. Ag, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing II dan Dosen Wali yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan banyak memberi motivasi dalam penyusunan skripsi.

5. Segenap dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan dosen beserta karyawan di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan, serta memberikan pelayanan kepada penulis
6. Nur Indah Setyaningrum S. Psi, selaku Kepala Sekolah PAUD Holistik Inklusi Pelangi Pekalongan yang telah memberikan izin penelitian dan sudi membantu penulis sehingga penelitian ini berjalan lancar.
7. Bu Lisa dan Bu Iva selaku Guru PAUD Holistik Inklusi Pelangi Pekalongan yang telah memberikan informasi dan membantu penulis sehingga penelitian ini berjalan lancar.
8. Ibunda tercinta (Ibu Aqnah) serta kakak penulis (Mas Affan, Mb Naila, Mas Anis, Mb Suad, Mas Atik, Mb Anisah, Mb Mila, Mas Rohidin, Mb Nia, dan Mas Qirom) yang senantiasa ikhlas memberikan doa restu kepada penulis selama studi dan dalam penulisan skripsi ini, serta selalu memberikan motivasi, dukungan moral maupun dukungan materiil. Tak lupa juga selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran, ketabahan, serta untaian doa yang tulus sepanjang waktu demi keberhasilan studi penulis.
9. Paman penulis (Bapak Drs. H. M. Hamdi Rochmat, MM), kakak sepupu penulis (Bapak Drs. H. Nizaruddin, M. SI) dan istri kakak sepupu (Ibu Dr. Fenny Roshayanti, S. Pd, M. Pd) yang senantiasa selalu ikhlas mendoakan dan memberikan motivasi, dukungan moral dan membantu dalam penyusunan skripsi hingga akhir.



10. Sahabat penulis: Sofia Munifah, Farida, Ani dan Mbak Umi yang selama ini menemani dan memberikan motivasi, semangat, dukungan dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluargaku PIAUD 2015 Kelas A yang telah hadir mengukir kenangan dan berjuang selama ini.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritikan dan saran penulis harapkan dari setiap pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan inspirasi bagi penulis dan pembaca. Aamiin

Semarang, 08 Desember 2020  
Penulis

**Ismaliya Rohmi**  
NIM: 1503106018



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN AWAL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II.....</b>	<b>9</b>
<b>PEMBELAJARAN HOLISTIK PADA ANAK AUTIS.....</b>	<b>9</b>
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Pembelajaran Holistik Integratif.....	9
2. Anak Autis.....	20

B. Kajian Pustaka Relevan.....	27
C. Kerangka Berfikir .....	35
<b>BAB III .....</b>	<b>37</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
1. Jenis penelitian .....	37
2. Pendekatan penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Sumber Data .....	39
D. Fokus Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Uji Keabsahan Data .....	41
G. Teknik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV .....</b>	<b>45</b>
<b>DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>45</b>
A. Deskripsi Data.....	45
1. Data umum PAUD Holistik Inklusi Pelangi.....	45
2. Data Khusus.....	50
B. Analisis Data dan Pembahasan Data Hasil Penelitian .....	58
1. Pembelajaran Holistik Integratif.....	58
C. Keterbatasan Penelitian .....	65

<b>BAB V .....</b>	<b>67</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>67</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>68</b>
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>1</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- LAMPIRAN 1. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah Tentang Latar Belakang Sekolah
- LAMPIRAN 2. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah Tentang Anak Autis
- LAMPIRAN 3. Pedoman Wawancara Guru Tentang Pembelajaran Holistik Integratif
- LAMPIRAN 4. Pedoman Observasi
- LAMPIRAN 5. Pedoman Dokumentasi
- LAMPIRAN 6. Transkrip Hasil Wawancara 01
- LAMPIRAN 7. Transkrip Hasil Wawancara 02
- LAMPIRAN 8. Transkrip Hasil Wawancara 03
- LAMPIRAN 9. Transkrip Hasil Wawancara 04
- LAMPIRAN 10. Transkrip Hasil Wawancara 05
- LAMPIRAN 11. Catatan Lapangan Observasi
- LAMPIRAN 12. Bukti Reduksi Wawancara Kepala Sekolah Tentang Anak Autis
- LAMPIRAN 13. Bukti Reduksi Wawancara Guru 1 Tentang Pembelajaran Holistik Integratif
- LAMPIRAN 14. Bukti Reduksi Wawancara Guru 2 Tentang Pembelajaran Holistik Integratif
- LAMPIRAN 15. Bukti Reduksi Wawancara Guru 2 Tentang Anak Autis
- LAMPIRAN 16. Dokumentasi

- LAMPIRAN 17. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 18. Surat Mohon Izin Riset
- LAMPIRAN 19. Surat Keterangan Telah Penelitian
- LAMPIRAN 20. Sertifikat IMKA



## **DAFTAR GAMBAR**

- Gambar 2.1      Kerangka Berpikir
- Gambar 4.1      Struktur Organisasi PAUD Holistik Inklusi Pelangi
- Gambar 4.2      RPPH PAUD Holistik Inklusi Pelangi



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak adalah anugerah yang di titipkan oleh Allah kepada orang tua, aset bangsa yang paling berharga, dan penerus masa depan sebuah negara yang harus kita menjaga, melindungi, dan mendidik anak tersebut baik anak normal atau anak berkebutuhan khusus agar menjadi anak yang berkualitas.

Anak usia dini (AUD) adalah anak yang berusia 0 sampai 6 tahun yang melewati masa bayi, masa balita dan masa prasekolah. Pada setiap masa yang dilalui oleh anak usia dini akan menunjukkan perkembangannya masing-masing yang berbeda antara masa bayi, masa balita, dan masa prasekolah. Perkembangan tersebut dapat berlangsung secara normal dan bisa juga berlangsung secara tidak normal yang dapat mengakibatkan terjadinya kelainan pada diri anak usia dini.<sup>1</sup>

Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tidak pernah bereksplorasi dan belajar, maka masa ini di sebut juga masa “*golden age*” masa dimana potensi anak sangatlah peka dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Jika potensi anak di kembangkan dengan pendidikan maka anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal, dan dengan

---

<sup>1</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 98.

adanya pembelajaran pendidikan di harapkan anak dapat merubah perilaku dan aspek perkembangan menjadi lebih baik.

Pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bagian ketujuh Pasal 28 tertuang bahwa: Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, PAUD diselenggarakan tiga jalur: Pendidikan Formal berbentuk TK, RA atau bentuk lain yang sederajat; Pendidikan Nonformal berbentuk kelompok bermain, taman penitipan anak, bentuk lain yang sederajat; dan Pendidikan Informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.<sup>2</sup> Berdasarkan pada peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>3</sup>

Pendidikan anak usia dini di golongan berdasarkan usia yaitu 2-3 tahun untuk (KB) kelompok bermain, 4-5 tahun untuk TK/RA kelompok A dan 5-6 tahun TK/RA kelompok B. Di dalam lembaga pendidikan Anak usia dini tersedia berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan, kognitif, seni, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik. Dan di lembaga tersebut dapat mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kemandirian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan.

---

<sup>2</sup> Mukhtar Latif, Zakhairina, DKK, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Prenadamedia Gruop, 2016), hlm. 25-26.

<sup>3</sup> Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hlm. 33-34.

Pembelajaran holistik adalah pembelajaran yang menyeluruh. Anak tidak hanya dibekali pembelajaran aspek perkembangan pada umumnya, tetapi juga pada kesehatan, perlindungan, dan gizi anak. Jadi holistik yang dimaksud adalah pemberian rangsangan pendidikan yang dilengkapi dengan peningkatan gizi, pemeliharaan kesehatan, dan perlindungan terhadap anak. “Menurut Irawati, program holistik adalah program yang dilaksanakan terintegrasi dalam satu kesatuan yang utuh dan profesional.”<sup>4</sup>

Pembelajaran yang holistik ini sangat dibutuhkan karena dapat menghubungkan komunikasi antara lembaga pendidikan dan orang tua, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan gizi, pemeliharaan kesehatan dan perlindungan terhadap anak.

Autisme merupakan salah satu kelompok gangguan perkembangan anak. “Menurut Handoyo istilah autisme itu sendiri berarti dari kata “auto” yang berarti sendiri. Anak autisme biasa suka menyendiri karena gangguan komunikasi baik secara verbal (bahasa) atau ekspresi. Akibatnya perilaku dan hubungannya kepada orang lain menjadi terganggu, sehingga keadaan mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya.

Maka peran lembaga pendidikan sangat penting pada tumbuh kembang anak dalam membentuk perilaku maupun cara bergaul dengan orang lain. Selain itu, lembaga pendidikan tidak hanya sebagai wahana untuk membekali ilmu pengetahuan saja, namun juga sebagai lembaga yang dapat memberi *skill* atau bekal kemampuan untuk masa mendatang yang nanti diharapkan dapat bermanfaat di dalam berinteraksi dengan masyarakat.

---

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 183.

Sementara itu lembaga pendidikan tidak hanya ditujukan kepada anak yang memiliki kelengkapan fisik, tetapi juga kepada anak berkebutuhan khusus salah satunya anak autis. Biasanya anak autis yang sulit berbicara, seringkali mengungkapkan diri atau keinginannya melalui perilaku, contohnya dengan cara menarik tangan orang yang didekatnya atau menunjukkan ke suatu arah yang diinginkan, atau mungkin menjerit. Jika orang disekitarnya tidak memahami apa yang diinginkan anak akan marah-marah, mengamuk atau tantrum. Dengan demikian perlu adanya satu cara yang dapat membantu mereka untuk berkomunikasi dengan lingkungan.

Mereka dianggap sosok yang tidak berdaya sehingga perlu di perhatikan dan perlu dibantu untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu disediakan berbagai bentuk layanan pendidikan atau sekolah bagi mereka. Pada dasarnya pendidikan untuk berkebutuhan khusus sama dengan pendidikan anak-anak pada umumnya. Dan banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini maka hak mereka dalam tumbuh kembang yang optimal harus di penuhi secara holistik dan diselenggarakan secara integratif.

Dengan ini Pemerintah menekankan pembelajaran PAUD holistik-integratif dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomer 60 Tahun 2013 yang menjelaskan bahwa pengembangan anak usia dini holistik-integratif merupakan upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait

secara simultan, sistematis, dan terintegrasi.<sup>5</sup> Dan bahwa UU Sisdiknas Nomer 20 Tahun 2003 mengematkan kepada pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan bagi semua masyarakat.<sup>6</sup>

Sebenarnya, setiap anak autisme memiliki hambatan yang berbeda-beda. Ada anak autisme yang mampu berbaur dengan anak-anak normal lainnya di dalam kelas reguler dan menghabiskan sedikit waktu untuk berada di dalam kelas khusus, namun ada juga anak-anak autisme yang harus selalu berada dalam sekolah khusus yang terstruktur bagi anak tersebut.

Dalam metode pembelajaran untuk anak autisme disesuaikan dengan usia perkembangan dari anak tersebut, baik kemampuan yang dimilikinya, serta hambatan yang dimiliki anak saat mereka belajar, serta gaya belajar atau *learning style*-nya pada masing-masing anak. Pada materi pembelajaran yang diberikan untuk anak autisme tidak sama seperti pada anak-anak normal kebanyakan.

Biasanya, yang diajarkan dalam materi pembelajaran kepada anak-anak autisme adalah latihan untuk komunikasi (bahasa ekspresif dan reseptif), keterampilan bantu diri, keterampilan berperilaku di depan umum, setelah itu dapat diajarkan hal lain yang disesuaikan dengan usia dan kematangan anak, serta tingkat inteligensi pada setiap anak.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 182.

<sup>6</sup> Hargio Santoso, *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Glosyen Publishing, 2012), hlm. 54.

<sup>7</sup> Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Katahati, 2014), hlm. 106-108

PAUD Holistik Integratif Inklusi Pelangi Pekalongan adalah sekolah klasikal terdiri dari PAUD, SD, dan SMP. PAUD ini terdiri dari 2008, anak autis yang ingin masuk ke sekolah harus mengikuti asesmen (tas) agar bisa di bedakan perkelas, kelasnya di bagi menjadi 2, yaitu kelas individual yang membutuhkan terapi, dan kelas klasikan. Pada program PAUD terapi masih dilakukan secara rutin harapannya kemampuan individual dan sosialnya berkembang. Program pembelajaran PAUD sama seperti pada umumnya, menggunakan Kurikulum Kurltilas, Permendikbud 137 dan 146, tematik, 5 aspek perkembangan, dan STPPA. Pada STPPA sendiri sekolah menggunakan perkembangan sesuai dengan kemampuan anak (sesuai dengan kemampuan mental anak autis).

Pembelajaran di dalam kelas klasikal layanan yang di terapkan sesuai dengan individual anak seperti fokus pada kontak mata, sosial, dan kemampuan anak masing-masing. Metode dalam kelas berbeda dari klasikal pada umumnya, pada pendekatannya guru memegang anak maksimal 5 anak, pendekatan komunikasinya juga berbeda.

Masih banyak orang tua yang belum menyadari pentingnya pembelajaran holistik, orang tua kadang masih berpikir anak autis adalah anak yang mempunyai kekurangan aspek perkembangan, dan memilih untuk tidak mendidikan anaknya, maupun menjaga gizi, kesehatan dan perlindungan pada anak. Padahal jika di sadari autis bisa di sembuhkan. Jika orang tua menjaga gizi anak mulai menjaga pola makan anak yang tidak sembarangan anak bisa memakan makanan seperti anak normal, perlindungan anak agar tidak menjadi bahan bullyan teman sebayanya,



dan mengembangkan aspek perkembangan sesuai dengan usia mental anak, bukan berdasarkan usia anak tersebut. Dan banyak yang belum mengetahui bagaimana pembelajaran PAUD holistik integratif untuk anak autis. Dengan latar belakang di atas, maka alasan peneliti yang berjudul “ Pembelajaran Holistik Integratif pada Anak Autis di PAUD Holistik Inklusi Pelangi Pekalongan Tahun 2020”, agar orang tua, keluarga dan masyarakat mengetahui proses pembelajaran anak autis disesuaikan dengan perkembangan mentalnya, dan mempunyai program khusus sesuai kebutuhannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Pembelajaran Holistik Integratif pada Anak Autis di PAUD Holistik Inklusi Pelangi Pekalongan 2020?”.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran Holistik Integratif pada Anak Autis di PAUD Holistik Integratif Inklusi Pelangi.

Dari tujuan tersebut, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis : memberikan informasi tentang pembelajaran anak usia dini holistik pada anak autis.

2. Secara Aplikasi :

- a. Bagi Peneliti : memberikan pengalaman dan pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya
- b. Bagi Masyarakat : memberikan pemahaman mengenai pembelajaran holistik integratif pada anak autis.

## BAB II

### PEMBELAJARAN HOLISTIK PADA ANAK AUTIS

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pembelajaran Holistik Integratif

###### a. Pengertian Pembelajaran Holistik Integratif

Pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan anak didik atau juga antar kelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap serta memantapkan apa yang dipelajari itu menurut Nasution. *“The learning process holistic integratif early childhood consisting of the implementation of the health service program, education, the child protection, the welfare of the child, and parenting in children.”*

Untuk membentuk individu dengan karakter dan pengetahuan yang baik maka di perlukan proses pembelajaran yang baik dan pengarahannya kepada hal-hal yang positif.

Seperti yang tercantum pada al-Qur'an surat al-'Alaq/96: 1-5

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ ۝  
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ



1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589],
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Pada hakikatnya Pembelajaran holistik integratif adalah integrasi manusia sebagai makhluk individual yang sekaligus juga makhluk sosial yang dituangkan dalam bentuk pembelajaran menyeluruh, kooperatif, kompetensi, dan individualistik. Suatu proses yang berupaya untuk mengintegrasikan manusia sebagai makhluk individual sekaligus makhluk sosial, mengintegrasikan dan mengoptimalkan perkembangan kognisi, emosi, jasmani, bahasa, sosial, motorik, dan seni yang bersifat tumbuh kembang anak yang harus diberikan sejak dini.<sup>8</sup> Holistik artinya utuh dan menyeluruh, yaitu penyelenggaraan program pembelajaran di PAUD dilaksanakan dalam rangka memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak usia dini secara utuh dan menyeluruh. Program pembelajaran di PAUD bukan hanya melaksanakan aspek pendidikan saja, melainkan juga masalah gizi, kesehatan, dan perlindungan anak.

---

<sup>8</sup> Yuli Salis Hijriyati, "Pembelajaran Holistik Integratif Anak Usia Dini dengan Pendekatan *Cashflow Quadrant* di RA Al Muttaqin Tasikmalaya", *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak* (Vol. 3 No.2, 2017), hlm. 121.

Integratif atau terpadu merupakan penanganan pada anak usia dini yang dilakukan secara terpadu ditingkat masyarakat dimulai dari pemerintah daerah hingga pemerintah pusat. Program pembelajaran PAUD dilaksanakan dalam rangka upaya membangun manusia utuh dan sehat serta mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan lebih lanjut. Pemerintah juga menekankan pembelajaran PAUD holistik-integratif dalam peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 yang menjelaskan bahwa pengembangan anak usia dini holistik-integratif merupakan upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi. Hal ini mengingat anak usia dini merupakan anak yang sejak janin dalam kandungan sampai dengan usia 6 tahun yang dikelompokkan atas janin dalam kandungan sampai lahir. Lahir sampai dengan usia 28 hari, usia 1 tahun sampai dengan 24 bulan, dan usia 2 sampai dengan 6 tahun yang merupakan awal pertumbuhan dan pembelajaran untuk perkembangan dimasa mendatang yang baik.

Penyelenggaraan program PAUD Holistik ini sangatlah penting karena akan muncul komunikasi orang tua dengan sekolah, atau orang tua satu dengan orang tua lainnya, dan menambahkan pengetahuan orang tua dalam mengurus, mendidiki dan melindungi anak agar sesuai dengan program yang di laksanakan dalam pembelajaran.

Program PAUD holistik berarti program pendidikan prasekolah yang dilakukan secara terarah dan terencana dalam upaya pengembangan

aspek jasmani dan rohani anak, yang meliputi gizi, kesehatan, dan pendidikan. Menurut Irawati (2007), program holistik adalah program yang dilaksanakan terintegrasi dalam satu kesatuan yang utuh dan profesional. Dalam pandangan lain, konsep program pembelajaran holistik-integratif juga dimaknai dengan adanya keselarasan antara pendidikan yang dilakukan di berbagai unit pendidikan, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sebaiknya, PAUD secara spesifik harus dibangun dengan mengedepankan layanan yang utuh antara gizi, kesehatan, dan pendidikan.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa program pembelajaran PAUD holistik-integratif merupakan kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yang terdiri atas komponen yang di dalamnya berisi tujuan, sasaran, isi, jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, dan organisasi penyelenggaraan dalam rangka memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak usia dini secara utuh dan menyeluruh yang mengedepankan aspek gizi, kesehatan, dan pendidikan untuk membangun manusia utuh dan sehat, serta memperoleh anak ke jenjang pendidikan lebih lanjut.<sup>9</sup>

b. Tujuan Pembelajaran Anak Usia Dini Holistik

Tujuan khusus dari pembelajaran holistik-integratif berdasarkan Peraturan Presiden Nomer 60 Tahun 2013 Pasal 2 Ayat (2) sebagai berikut :

1. Membentuk anak berkepribadian utuh sejak dini.

---

<sup>9</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (konsep dan Teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2017), hlm. 182.

2. Terpenuhi gizi, kesehatan, dan pendidikan bagi anak secara terpadu dalam rangka mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal kelompok umur.
3. Terlindunginya anak dari segala bentuk kekerasan, pelecehan, perlakuan yang salah, dan eksploitasi dimanapun anak berada.
4. Terselenggaranya pelayanan anak usia dini secara terintegrasi dan selaras antarlembaga layanan terkait, sesuai kondisi wilayah.
5. Terwujudnya komitmen seluruh unsur terkait yaitu orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan pemerintahan daerah, dalam upaya pengembangan anak usia dini holistik-integratif.

Adapun tujuan umum PAUD holistik adalah untuk mencapai perkembangan anak yang sehat dan optimal serta memiliki kesiapan dan berbagai perangkat keterampilan hidup yang diperlukan dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya. Sebaliknya, tujuan khusus PAUD holistik adalah mengembangkan aspek-aspek perkembangan secara menyeluruh yaitu aspek moral agama, sosial-emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, seni dan *life skill* anak.<sup>10</sup>

c. Materi Pembelajaran PAUD Holistik Integratif

Pembelajaran PAUD holistik-integratif dilakukan berdasarkan tema-tema yang dekat dengan kehidupan lingkungan anak. Untuk selanjutnya dikembangkan dalam bentuk satuan silabus atau satuan kegiatan harian maupun mingguan dengan pendekatan menyeluruh.

---

<sup>10</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*,....., hlm. 184.

Satuan kegiatan mingguan dan harian disusun oleh guru/pendidi yang mengacu pada acuan menu pembelajaran berdasarkan aspek-aspek perkembangan anak yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak.

Isi atau materi pembelajaran PAUD holistik ini meliputi sebagai berikut :

1. Mengembangkan aspek perkembangan anak, meliputi moral agama, kognitif, fisik motorik, seni, bahasa, dan sosial emosional.
2. Mengembangkan *multiple intelligences* (berbagai aspek kecerdasan), seperti kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan kinestetik/fisik, kecerdasan visual spesial, kecerdasan musikal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan naturalis.
3. Memantau dan memelihara kesehatan anak secara berkala, membangun kemandirian anak, jiwa kepemimpinan, kemampuan dasar anak melalui enam jalur utama menuju otak, yaitu apa yang dilihat, didengar, dikecap, apa yang disentuh, apa yang dibuai, dan apa yang dilakukan.
4. Membangun dasar kepribadian dasar dan sikap mental positif dengan melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan sejak dini.

Guna mencapai isi atau materi atau tujuan di atas, perlu disusun kurikulum yang berisi materi-materi untuk PAUD sebagai acuan atau arahan. Perlu di perhatikan bahwa kurikulum di tingkat PAUD atau



TK harus fleksibel dengan menggunakan tema-tema. Tema-tema, pada dasarnya hanya sebuah media yang membungkus konsep. Bungkus ini dapat diganti atau diubah, yang penting kegiatan pembelajaran bertujuan merangsang tumbuhnya kemampuan anak dalam berbagai aspek, yang meliputi perkembangan moral, nilai-nilai agama, perkembangan sosial-emosional, kognitif, perkembangan kemampuan bahasa, motorik, dan seni.

Sesuai dengan standar ini, kurikulum yang berlaku untuk setiap satuan pendidikan adalah KTSP. Dalam kurikulum yang demikian, tujuan yang diharapkan dapat dicapai adalah sejumlah kompetensi yang tergambar baik kompetensi dasar maupun standar kompetensi. Menurut Gulo (2002: 37), istilah kompetensi dipahami sebagai kemampuan.<sup>11</sup>

#### d. Pelaksanaan Pembelajaran PAUD Holistik Integratif

Menurut Sudjana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan.<sup>12</sup> Pelaksanaan program pembelajaran PAUD holistik dapat dilakukan dimulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, strategi pembelajaran, dan media yang digunakan. Berikut ini penjelasannya.

##### 1. Perencanaan Pembelajaran

---

<sup>11</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*,..., hlm.187-188.

<sup>12</sup> Linawati Zulfa Indra Laila, "Penyelenggaraan Program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana Kota Semarang", Skripsi (Semarang: UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG), hlm. 48.

Perencanaan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Guru sangat dituntut untuk mampu membuat rencana yang dibuat. Oleh karena itu, komponen-komponen dalam perencanaan pembelajaran harus disusun sistematis dan sistemik. Adapun perencanaan program PAUD yang holistik adalah sebagai berikut.

- a. Perencanaan dibuat dengan memerhatikan indikator perkembangan anak sebagai salah satu bahan dalam membuat perencanaan.
- b. Perencanaan dibuat dengan temuan sebagai pembungkus konsep yang akan diberikan.
- c. Perencanaan dibuat dengan kegiatan-kegiatan yang bermacam-macam. Dalam perencanaan memuat kegiatan-kegiatan yang cukup banyak seperti membuka rencana sentra alam.
- d. Perencanaan di buat dalam masuk akal, dan setiap perencanaan yang dibuat selalu mencantumkan alat atau bahan yang dibutuhkan.

Kemudian, tahap-tahap dalam menyusun rencana belajar di dalam program ini dapat dilakukan dengan mempelajari dokumen, menyusun rencana belajar tahunan, menentukan tema dalam alokasi waktu selama setahun, menyusun rencana kegiatan belajar bulanan, mingguan, dan menetapkan alat permainan yang diperlukan untuk kegiatan sentra.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*,....., hlm. 189.

## 2. Proses pembelajaran PAUD holistik

Dalam proses pembelajaran yang ada di PAUD holistik sebelum pelaksanaan pembelajaran hal-hal yang perlu dilakukan oleh pendidik adalah melakukan penataan tempat yang akan digunakan dalam pembelajaran yang akan digunakan anak bermain khususnya di sentra, serta mempersiapkan pernak-pernik yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Jadi, langkah yang harus ditempuh setelah guru membuat perencanaan dan mengintegrasikan dalam tema-tema, tahap berikutnya adalah menentukan pusat kegiatan anak. Pusat kegiatan yang dimaksud adalah sentra. Tahap berikutnya, guru menyusun rencana kegiatan mingguan dan harian yang didasarkan pada tujuan, tema dan pusat kegiatan.

Sementara itu, tema yang dipilih dalam pembelajaran PAUD holistik ini disusun berdasarkan rambu-rambu dan pemilihan tema sebagaimana dikemukakan Netty (2005:5). Netty menyatakan bahwa tema adalah media untuk mengenalkan berbagai konsep sehingga anak mampu mengenal secara utuh, mudah, dan jelas. Tema merupakan konteks atau fokus bahan yang membingkai semua kegiatan untuk mencapai tujuan. Contoh tema-tema yang dipilih dalam program pembelajaran PAUD yang holistik yang dapat dikembangkan menjadi sub-sub tema adalah: aku, panca-indra, keluargaku, rumah, sekolah, makanan dan minuman, binatang, tanaman, kendaraan, pakaian, kebersihan, kesehatan, keamanan, pekerjaan, rekreasi, air dan udara, api, negaraku, alat-alat

komunikasi, gejala alam, matahari, bulan, bintang, bumi, kehidupan di kota, desa, pesisir, dan pegunungan (Direktorat PLS, 2006:2).

Kegiatan proses pembelajaran yang holistik ini harus menunjukkan bahwa kegiatan yang diselenggarakan adalah yang berkaitan dengan perinsip-prinsip perkembangan anak, secara holistik yang meliputi aspek estetika, afektif, kognitif, bahasa, fisik, serta perkembangan sosial sangat berhubungan antara satu dengan yang lainnya.<sup>14</sup>

### 3. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. dengan demikian strategi pembelajaran menekankan kepada bagaimana aktivitas guru mengajar dan aktivitas anak belajar (kemendibud, 2014).

Beberapa pemahaman yang penting bagi seorang guru dalam memilih strategi pembelajaran harus memperhatikan hal-hal dibawah ini (kemendibud, 2014) :

- a. Guru dapat menentukan karakteristik tujuan pembelajar, seperti guru dapat pengembangan potensi anak.
- b. Guru dapat memahami karakteristik anak didik dari aspek kemampuan dan usia anak.
- c. Guru dapat memahami karakteristik lingkungan pembelajaran apakah dilakukan diluar atau dilakukan di dalam ruangan.

---

<sup>14</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*,....., hlm. 189-191.

- d. Guru dapat memahami karakteristik pembelajaran dan pengajaran. dalam hal ini, guru dapat menguasai, mengembangkan, dan mengaplikasikan tema dan bahan ajar yang akan disajikan kepada anak.
  - e. Guru dapat memahami karakteristik pengembangan kreativitas guru dalam mengembangkan kegiatan.<sup>15</sup>
4. Media atau alat yang digunakan

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. media pembelajaran merupakan komponen masukan yang dapat membantu pelaksanaan proses pembelajaran.<sup>16</sup> Pemanfaatan media di PAUD sangat diperlukan dalam membantu perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini. Jenis media dan sarana prasarana untuk pembelajaran PAUD adalah *tape recorder*, *TV*, *VCD*, komputer, balok, baju peofesi, rumah-rumahan, peralatan masak, peralatan dokter, alat musik, bahan-bahan alam (seperti biji, daun, dan kayu) botol, gelas, ember, kertas warna, jepitan baju, gunting, lem, krayon, manik-manik, puzzle, meja, kursi, papan tulis, buku-buku, dan gambar-gambar (binatang, tubuh, buah-buahan, angka, huruf). Di samping media fisik tersebut, dapat juga menggunakan media lainnta seperti suara, tubuh, dan gerakan untuk pembelajaran di kelas, yang sesuai dengan materi yag dibahas.

---

<sup>15</sup> Dema Yulianto, dkk, "Analisis Pembelajaran Holistik Integratif Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Grogol Kabupaten Kediri", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 10 Edisi 2, 2016), hlm. 284-284

<sup>16</sup> Linawati Zulfa Indra Laila, "Penyelenggaraan Program PAUD Holistik,...", hlm. 52.

Penggunaan media sangat penting karena alat dalam pembelajaran secara optimal memungkinkan pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan, melainkan ada perantara untuk membuat anak lebih kreatif. Anak akan lebih konkrit memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung, melalui benda-benda tiruan, pengalaman melalui dramen, demonstrasi, wisata, dan melalui pameran. Hal ini memungkinkan karena anak dapat secara langsung berhubungan dengan objek yang dipelajari, sedangkan anak akan lebih abstrak memperoleh pengetahuan melalui benda atau alat perantara, seperti TV, gambar, film, radio, tape, lambang visual, dan lambang verbal. Dengan demikian, segala benda yang dapat direkayasa dapat melatih pancaindra, bermanfaat serta memiliki nilai edukatif yang tinggi.<sup>17</sup>

## **2. Anak Autis**

### **a. Pengertian Anak Autis**

Sebenarnya, setiap anak penderita autis memiliki hambatan yang berbeda-beda. Ada anak autis yang mampu berbaur dengan anak-anak normal lainnya di dalam kelas reguler dan menghabiskan sedikit waktu untuk berada didalam kelas khusus, namun ada juga anak-anak yang menderita autis harus selalu berada dalam sekolah khusus yang terstruktur bagi anak tersebut. Anak-anak Autis yang mampu berbaur dengan anak-anak normal lainnya dan dapat berbaur dengan baik

---

<sup>17</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*,....., hlm. 192-193.

biasanya memiliki kemampuan untuk dapat berkomunikasi serta kemampuan kognitifnya juga lumayan bagus.

Sedangkan untuk anak-anak autis lainnya yang harus mengikuti program sekolah khusus biasanya akan dimasukkan ke dalam sekolah terpadu, yaitu suatu kelas pengenalan dan persiapan bagi anak-anak autis lainnya untuk dapat masuk ke dalam sekolah umum dan dapat mengikuti sistem kurikulum umum, namun masih tetap dengan sistem belajar yang diperuntukkan bagi para anak autis, yaitu suatu kelas yang kecil.

Kelas kecil tersebut memiliki guru pembimbing yang banyak, dilengkapi dengan alat visual atau gambar atau dengan menggunakan kartu, instruksi yang jelas, padat, dan konsisten sebagai jalan untuk sistem belajarnya agar anak autis tersebut dapat dengan mudah menerima penjelasan yang diterangkan.<sup>18</sup>

Monks dkk., mengungkapkan bahwa autisme berasal dari kata *autos* yang berarti diri sendiri. Pada pengertian non ilmiah kata tersebut dapat ditafsirkan bahwa semua anak yang mengaharkan pada dirinya sendiri di sebut dengan autisme. Sementara itu, Berk mengartikan autisme dengan istilah *absorbed in the self* atau keasyikan dalam dirinya sendiri. Sementara Wall mengartikan autisme sebagai *aloof* atau *withdrawn*, yang mana anak-anak dengan gangguan autisme itu tidak tertarik dengan dunia di sekelilingnya.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Katahati, 2014), hlm. 105-106.

<sup>19</sup> Novan Ardy Wiyani, *Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 187.

Autisme adalah gangguan perkembangan yang terjadi pada anak yang mengalami kondisi menutup diri. Gangguan ini mengakibatkan anak mengalami keterbatasan dari segi komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku. Menurut Baron-Cohen, autis bisa diartikan sebagai suatu kondisi mengenai seseorang sejak lahir ataupun saat masih balita, yang membuat dirinya tidak dapat membentuk hubungan sosial atau komunikasi yang normal, akibatnya anak tersebut terisolasi dari manusia lain dan masuk dalam dunia repetitive, aktifitas dan minat yang obsesif.<sup>20</sup>

Menurut banyak buku rujukan, Leo Kanner adalah ahli psikologi yang paling awal menggunakan istilah autisme dan autis pada tahun 1943. Kanner mendefinisikan autisme sebagai ketidakmampuan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki gangguan dalam berbahasa yang ditunjukkan dengan penguasaan bahasa yang tertunda, ekolalia, *mustism*, pembalikan kalimat, adanya aktivitas bermain *repetitive* dan *stereotype*, urutan ingatan yang kuat serta keinginan obsesif untuk mempertahankan keteraturan di dalam lingkungannya (Dawson & Castelloe dalam Widihatuti, 2007).

Definisi ini ditemukan kanner ketika ia menemukan sebelas anak yang memiliki ciri-ciri yang sama, yaitu anak-anak tersebut tidak mampu berkomunikasi dan melakukan interaksi dengan orang lain. Selain itu, juga bersikap tidak acuh terhadap lingkungan diluar dirinya sendiri sehingga perilakunya hanya berpaku pada dunianya sendiri.

---

<sup>20</sup> Nattaya Lakshita, *Panduan Simpel Mendidik Anak Autis*, (Jogjakarta: Javalitera, 2017), hlm. 11-15.



WHO (World Health Organization) International Classification of Diseases (ICD-10) mengartikan autisme yang secara khusus, yaitu *childhood autism* (autisme masa anak-anak) sebagai adanya keabnormalan atau gangguan perkembangan yang muncul sebelum usia tiga tahun dengan tipe karakteristik tidak normalnya tiga bidang, yaitu interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku yang berulang-ulang (World Health Organization, h. 253, 1992).

Dari beberapa keterangan para ahli di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa anak autime adalah kelainan perkembangan sistem saraf seseorang yang dialami sejak lahir ataupun saat masa balita dengan gejala menutup diri sendir secara total, dan tidak mau berhubungan lagi dengan dunia luar, merupakan gangguan perkembangan yang kompleks, memengaruhi perilaku, dengan akibat kekurangan kemampuan komunikasi, hubungan sosial dan emosional dengan orang lain dan tidak bergantung pada ras, suku, strata ekonomi, strata sosial, tingkat pendidikan, geografis tempat tinggal, maupun jenis makanan.<sup>21</sup>

b. Karakteristik Anak Autis

Autis timbul dengan gejala yang beragam, akan tetapi keragaman tersebut masih dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bagian, yaitu:

1) Kelainan dalam interaksi sosial

Kelainan interaksi sosial pada individu autis dikenal dengan istilah ASD. Kondisi ini telah terlihat sejak usia dini. Dalam hal ini,

---

<sup>21</sup> Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 196-199.

bayi yang terdeteksi autisme memperlihatkan perhatian yang sangat kurang pada stimulus yang diberikan kepadanya, seperti: tersenyum, canda orang tua kepadanya, jarang melihat pada orang lain, tidak merespons apabila namanya dipanggil. anak usia dini yang mengalami autisme dapat dibedakan dengan jelas dari anak normal.

Pada usia tiga tahun, anak ini sukar mengikuti norma-norma sosial. Misalnya, tidak mau melakukan *eye contact* atau menatap mata orang mengajaknya berbicara dan tidak mau menunggu giliran. Komunikasi sosial yang sering dilakukannya adalah memegang tangan orang tua atau orang yang mengasuhnya.

Pada usia lima tahun, anak autis menunjukkan kemampuan yang kurang dalam memahami situasi sosial, misalnya dalam menghampiri orang secara kurang sopan, tanpa kata-kata, merespons dan berkomunikasi secara nonverbal, dan tidak dapat menunggu giliran.

Walaupun ia tidak suka dengan sentuhan lembut yang menunjukkan kasih sayang, ia dapat membentuk suatu kedekatan dengan pengasuhnya. Pada usia dewasa, individu autis menunjukkan hasil yang kurang baik dalam tes pemahaman emosi dan pemahaman gambar yang menampilkan berbagai bentuk emosi. (M. Sigman, S. J. Spence, Wang A. T., 2006:327-55). Oleh sebab itu, sampai usia dewasa mereka bermasalah dalam pengelolaan emosi dan kemampuan sosial.

## 2) Kelainan dalam komunikasi

Berbagai penelitian yang dilakukan terhadap autisme, menunjukkan bahwa dua pertiga bahkan sampai setengah dari jumlah anak autis tidak mengalami perkembangan bahasa dan komunikasi secara normal sehingga ia mengalami kesulitan dalam bahasa dan komunikasi (Braaten & Felopulus, 2004). Kelainan dalam kemampuan berkomunikasi pada hakikatnya telah muncul sejak bayi, yang mencakup terlambat dalam meraban, menunjukkan isyarat-isyarat aneh, tidak merespons sapaan, dan ungkapan vokal yang tidak sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh orang tua atau pengasuhnya. Pada usia dua setengah sampai tiga tahun, anak autis jarang meraban, tidak mengeluarkan vokal, tidak mengeluarkan kata atau isyarat yang ditampilkannya tidak sesuai dengan makna kata.<sup>22</sup>

## 3) Perilaku

- a) Cueur terhadap lingkungan.
- b) Perilaku tak terarah, seperti suka mondar-mandir, lari-lari, manjat-manjat, berputar-putar, melompat-lompat, dan lainnya.
- c) Sering kali sangat terpuakau pada benda-benda yang berputar atau benda-benda yang bergerak.
- d) Ada gerakan-gerakan aneh yang khas dan diulang-ulang

---

<sup>22</sup> Martini Jamaris, *Anak Berkebutuhan Khusus Profil, Asesmen, dan Pelayanan Pendidikan*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2018), hlm. 90-91.

e) Terpaku pada satu kegiatan rutin yang tidak ada gunanya.mempertahankan satu permintaan atau lebih dengan cara yang khas dan berlebihan.<sup>23</sup>

c. Penyebab Anak Autis

Berikut ini adalah faktor-faktor yang diduga kuat mengerumuskan autis yang masih misterius ini:

4) Faktor Genetik

Genetik yang dimaksudkan disini adalah keturunan atau keluarga yang menderita autis memiliki resiko lebih tinggi untuk terkenne autisme pada anak. Genetik autis menjadikan desain abnormal yang terjadi pada cabang genetik di atas yang anak memengaruhi faktor genetik di bawahnya, menyebabkan abnormalitas pada pertumbuhan sel dan saraf.

5) Faktor Prenatal

Faktor Prenatal yaitu seperti kekurangan gizi, penggunaan obat-obatan, gangguan pernapasan dan anemia, kesemuanya adalah faktor yang memengaruhi dan menyebabkan terjadinya autisme pada anak. Kegagalan pertumbuhan otak yang disebabkan kurangnya nutrisi yang diperlukan dalam pertumbuhan otak, atau tidak diserap baik untuk tubuh. Hal ini bisa jadi karena adanya jamur pada tubuh sehingga nutrisi diserap tidak maksimal atau karena faktor ekonomi.

6) Faktor Neuro Anatomi

---

<sup>23</sup> Novan Ardy Wiyani, *Penanganan Anak Usia Dini* ,..., hlm.195-196.

Faktor neuro anatomi, yaitu gangguan atau fungsi pada sel-sel otak selama masih di dalam kandungan yang bisa jadi disebabkan oleh terjadinya hambatan oksigenasi perdarahan atau infeksi, yang hal ini bisa memicu terjadinya autisme. Keadaan bayi ketika masih di dalam kandungan sangat penting sehingga harus dijaga dengan baik.<sup>24</sup>

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Berdasarkan survei yang peneliti lakukan, dan berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka digunakan beberapa kajian pustaka sebagai acuan kerangka berfikir.

Beberapa kajian pustaka tersebut sebagai berikut :

1. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini yg di tulis oleh Dema Yulianto, Anik Lestarinigrum, Hanggara Budi Utomo, yang berjudul "Analisis Pembelajaran Holistik Integratif Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Grogol Kabupaten Kediri". Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, penganalisisan data menggunakan model analisis interaktif, analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, kajian data, dan penarikan kesimpulan.

---

<sup>24</sup> Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak*,..., hlm. 205-206.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Holistik Integratif (HI) di sekolah tersebut sudah baik dan memenuhi unsur dari holistik integratif yaitu kesehatan, gizi, rangsangan pendidikan, pengasuhan dan perlindungan.

- a) Pelaksanaan kesehatan pada anak melalui riwayat imunisasi, kesehatan anak dan kunjungan petugas kesehatan dari bidan atau petugas pukesmas yang meliputi kegiatan pemeriksaan gigi, pemberian vitamin A dan catatan deteksi dini tumbuh kembang anak.
- b) Pada aspek gizi menunjukkan bahwa saat pemberian makanan tambahan, dengan cara komunikasi kepada orang tua membuat jadwal mengenai pemberian makanan setiap minggunya, dengan ini gizi anak akan terpenuhi juga orang tua ikut berpartisipasi dalam kegiatan.
- c) Pada aspek rangsangan pendidikan sangat terlihat pada kegiatan harian setiap kelompok usia, tak lupa rangsangan pendidikan yang diberikan guru kepada anak sehingga membuat anak nyaman dan senang saat pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangannya.
- d) Pada aspek pengasuhan sekolah menunjukkannya dengan cara saat mulai penyambutan, anak istirahat, anak kegiatan di kelas, sampai anak-anak pulang.
- e) Pada aspek perlindungan di sekolah perlindungan anak dengan adanya pagar depan menuju sekolah dan pagar dalam menuju lingkungan sekolah dan kelas, penjagaan dan perlindungan sesuai

dengan SOP pulang yaitu dengan membuat jadwal guru piket untuk menjaga dengan siapa anak pulang penjemputan.<sup>25</sup>

2. Dalam laporan penelitian yang berjudul “Intervensi Dini Anak Autis di PAUD HI (Holistik Integratif) Terpadu Pelita Hati Kota Banjarmasin”. Di tulis oleh Riana Handayanie.

Intervensi dini terhadap anak autis adalah suatu perlakuan yang harus dilakukan oleh orangtua, guru atau pendidikan lainnya untuk memperbaiki permasalahan gangguan tumbuh kembang yang ada pada diri anak autis tersebut. Menurut kusnadi menjelaskan bahwa "intervensi dini adalah kegiatan untuk merangsang kemampuan dasar anak, yang dilakukan pada anak dengan keterlambatan perkembangan dengan maksud mengejar ketertinggalan atau agar penyimpangan yang terjadi tidak bertambah berat, serta dapat melakukan kegiatan sehari-hari sesuai usianya. Berdasarkan data yang peneliti peroleh di PAUD HI Terpadu Pelita Hati, bahwa proses intervensi dilakukan di ruang pembelajaran individual atau ruang khusus untuk anak yang mendapatkan pendidikan khusus yang ditangani oleh terapis. Anak berkebutuhan khusus (ABK), pada awal kegiatan, mereka mengikuti pembelajaran umum dikelas/kelompoknya masing-masing. Apabila sudah masuk waktu untuk mereka mendapatkan layanan khusus, maka mereka akan di khususkan untuk masuk ke ruang kelas pembelajaran individualnya. PAUD HI Terpadu Pelita Hati memiliki program

---

<sup>25</sup> Dema Yulianto, dkk, "Analisis Pembelajaran Holistik Integratif Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Grogol Kabupaten Kediri", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 10 Edisi 2, 2016)

tersendiri untuk melakukan proses intervensi. Proses intervensi dilakukan melalui program pembelajaran individual (PPI).

Pelaksanaan proses intervensi atau pembelajaran individual di PAUD HI Terpadu Pelita Hati, di berikan waktu 11/2 jam untuk 1 anak. Anak yang mengalami gangguan autisme, untuk waktu pelaksanaan pembelajaran individual dimulai pada pukul 09.30 WIB sampai dengan pukul 11.00 wib.

Kegiatan pembelajaran individualnya tersebut diawali dengan berdoa sebelum belajar, setelah itu baru masuk ke kegiatan inti yaitu di berikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anaknya, dan diakhiri dengan kegiatan recalling.

Pada kegiatan awal, tengah dan akhir pembelajaran pasti ada dilakukan pijatan di bagian muka dan leher anak tersebut selama 15 menit. Dan pijatannya dilakukan 3x selama pertemuan, yaitu pada kegiatan awal 15 menit, kegiatan inti 15 menit, dan di kegiatan akhir 15 menit. Melakukan pijatan di area muka dan leher ini bukan untuk membantu dia cepat bicara bagi anak yang mengalami keterlambatan dalam segi bahasa, tetapi untuk melenturkan otot-otot yang tegang pada bagian muka dan lehernya.

Pada program pembelajaran individual untuk anak autisme di PAUD HI Terpadu Pelita Hati Kota Banjarmasin. Sebelum melakukan penyusunan program pembelajaran individual, anak dilakukan asesmen terlebih dahulu, setelah itu baru di lakukan observasi di dalam ruangan, nanti akan diketahui seberapa banyak permasalahan



yang dihadapi oleh anak. Dari sekian banyak permasalahan yang telah di observasi, baru diambil skala prioritas yang mana terlebih dahulu yang harus ditangani. Pada skala prioritas itulah nantinya yang akan disusun menjadi program pembelajaran individual.

Apabila ingin membuat program pembelajaran individual, harus mengetahui terlebih dahulu kebutuhan anak-anak yang mengalami gangguan tumbuh kembang, apa potensi mereka, kekurangannya, kelebihanannya, kelemahannya, harus dicari tau terlebih dahulu, maka dari itulah, pertama harus dilakukan identifikasi, yang ke dua baru dilakukan asesmen, dan yang ke tiga setelah di assesmen baru bisa dibuat program pembelajaran individualnya (PPI).

Dengan pembuatan program pembelajaran individual tersebut, maka akan mengetahui apa yang harus lakukan kepada anak, dan tidak bisa disamakan juga anak 1 dengan anak 2 walaupun mereka sama-sama mengalami gangguan autis.

Gambaran perkembangan anak autis di PAUD HI Terpadu Pelita Hati Kota Banjarmasin. Perkembangan ini dapat diartikan sebagai bertambahnya potensi atau kemampuan dalam struktur dan fungsi bagian tubuh yang lebih kompleks. Kemudian perkembangan ini juga merupakan suatu proses pematangan majemuk yang berhubungan pada aspek perkembangan kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan agama moral.

Dari data yang di peroleh peneliti di lapangan. Anak autis yang bernama fajar sekarang sudah berumur 5 tahun. Keterlambatan perkembangan yang dialami fajar, membuat dia harus bertahan lebih lama di TK A. Untuk saat ini dari lima aspek perkembangannya belum sepenuhnya berkembang. Oleh karena itu dia tetap di tinggalkan di TK A untuk lebih berkembang lagi aspek-aspek perkembangannya dari segi kognitif, fisik motorik, bahasa, moral/agama dan sosial emosional yang belum sepenuhnya berkembang.<sup>26</sup>

3. Tesis yang di tulis oleh Tri Agustini (1302981) Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro yang berjudul “Implementasi Pendidikan Holistik Integratif pada Anak Usia Dini (Studi di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal Metro, Wahdatul Ummah, Al Ishlah Kota Metro)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa:  
Pada umumnya pendidikan holistik integratif pada diselenggarakan melalui pendekatan sebagai berikut:

6. Memberikan layanan holistik,

Pelayanan peserta didik dari aspek kesehatan pihak PAUD melakukan koordinasi dengan lembaga kesehatan dan posyandu setempat untuk memantau perkembangan fisik terkait kesehatan gizi dan imunisasi peserta didik. Pada aspek pendidikan, tiap PAUD mengimplementasikannya dalam pembelajaran yang

---

<sup>26</sup> Riana Handayanie (1401271558), “Intervensi Dini Anak Autis di PAUD HI (Holistik Integratif) Terpadu Pelita Hati Kota Banjarmasin”, <https://idr.uin-antasari.ac.id/10238/2/AWAL.pdf> di akses pada 15 oktober 2019.

melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak termasuk interaksi sosial dan emosional.

7. Menerapkan strategi pembelajaran yang holistik integratif,

Dari lembaga PAUD proses pembelajaran kepada peserta didik dengan memberi pemahaman tentang sebab akibat, baik buruk, dan benar salah. Sikap ketrampilan menolong, diri sendiri yang meliputi kemandirian, bertanggungjawab menjaga fisiknya, mengendalikan emosinya dan mampu membangun hubungan dengan orang lain.

8. Menggunakan pendekatan metode pendidikan Islam dalam pembelajaran adalah metode pembiasaan, keteladanan, bermain, dan bernyanyi.

Pembiasaan; melatih kedisiplinan anak seperti, tertib membaca doa, mencuci tangan sebelum makan, merapikan mainan setelah digunakan dan mengikuti pembelajaran dengan tertib.

Keteladanan; dalam keseharian pendidik senantiasa menunjukkan sikap memberi contoh, perilaku hidup bersih, memberi dan meminta maaf, mengucapkan terimakasih, mengucapkan salam, berjabat tangan, hormat kepada orang yang lebih tua, berbicara lemah lembut.

Bermain; Bermain adalah model belajar yang disukai anak, memilihkan permainan yang tepat kepada anak dan mengoptimalkan segala aspek pertumbuhannya. Hal yang lebih utama, dalam kegiatan bermain pendidik dapat menanamkan nilai-

nilai sosial melalui kebersamaan dengan menanamkan sifat jujur, rendah hati, menghormati teman dan dapat melakukan eksplorasi fisik.

Bernyanyi; kegiatan bernyanyi adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang disukai anak-anak usia dini selain bermain. Metode bernyanyi guru memasukkan nilai-nilai pengetahuan seperti, lagu Rukun Iman, Rukun Islam, Aku Anak Sehat, dan lagu tentang anggota tubuh yang di nyanyikan dalam berbagai bahasa.

9. Menjalin komunikasi dan pembinaan kepada wali peserta didik,  
Untuk menjalin silaturahmi, komunikasi dan pembinaan kepada wali peserta didik PAUD memiliki program pertemuan yang diselenggarakan secara berkala. Acara tersebut dikemas dalam bentuk pengajian, namun di dalamnya di isi dengan materi pembinaan mengenai pendidikan anak usia dini menurut pandangan pendidikan Islam. Harapannya dengan terjalannya komunikasi, transformasi nilai-nilai dan pengetahuan yang disampaikan membuat orangtua wali peserta didik menjadi faham akan hakikat pendidikan anak usia dini yang harus dioptimalkan seluruh potensinya dan tidak hanya aspek kognitif saja.<sup>27</sup>

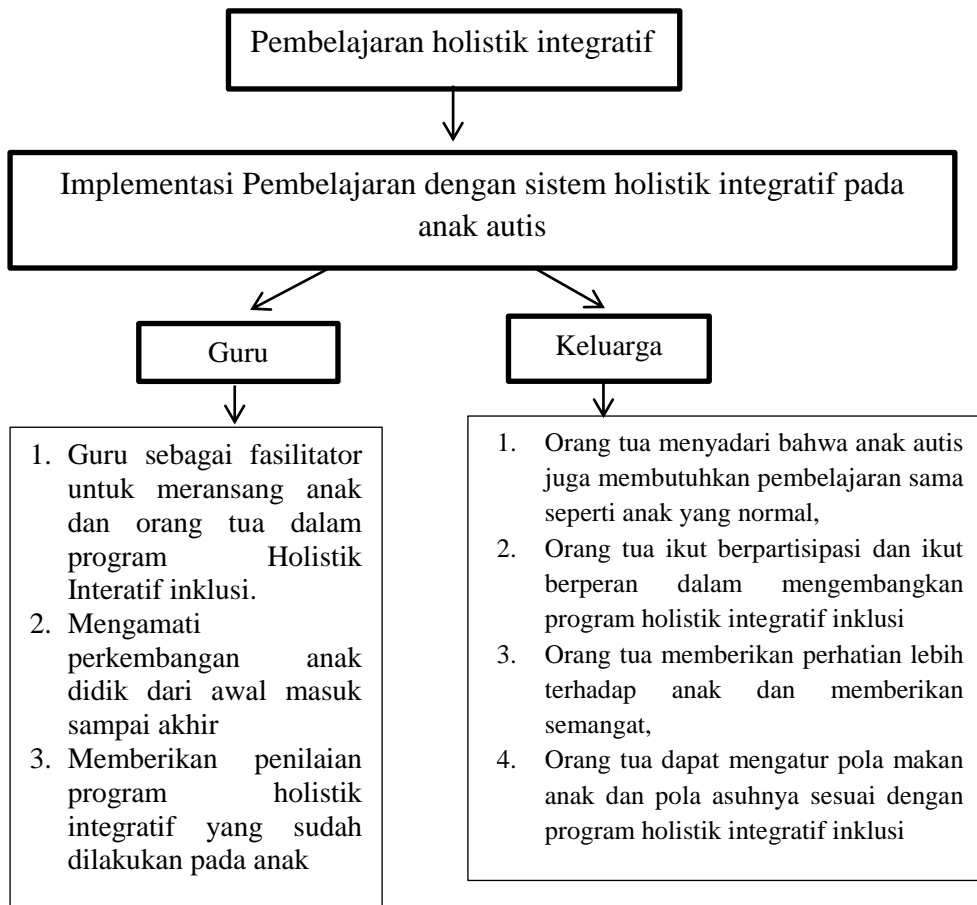
---

<sup>27</sup> Tri Agustini (1302981), “Implementasi Pendidikan Holistik Integratif pada Anak Usia Dini (Studi di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal Metro, Wahdatul Ummah, Al Ishlah Kota Metro)”, <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3359/> di akses pada 14 November 2020.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2.1



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Ilmiah yang berarti bahwa penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya dan dapat dipercaya kesahihannya (validitas dan reliabilitasnya), dapat bersifat objektif sekaligus subjektif.

Konteks sosial yang berarti bahwa dalam penelitian kualitatif, fenomena yang diteliti merupakan satu kesatuan antara subjek dan lingkungan sosialnya. Karena keduanya saling terkait dan memengaruhi satu sama lain. Alamiah yang berarti bahwa dalam melakukan penelitian kualitatif sangat tidak dibenarkan untuk mengubah ataupun memanipulasi latar ataupun konstruksi ranah penelitian. Biarkan ranah penelitian tersebut bersifat alami, apa adanya.

“Proses interaksi komunikasi antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Hal ini berarti bahwa antara peneliti dengan subjek yang

diteliti harus terjalin hubungan yang baik dan kondusif”.<sup>28</sup> Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti mencari gambaran dan data yang bersifat deskriptif yang berada di PAUD Holistik Inklusi Pelangi Pekalongan.

## **2. Pendekatan penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dan proses berpikiran secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif deskriptif tujuannya untuk mendeskripsikan gambaran mengenai fakta-fakta. Dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dapat dijelaskan bagaimana pembelajaran anak usia dini Holistik pada anak autis.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melakukan penelitian kualitatif di PAUD Holistik Inklusi Pelangi di Pekalongan.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 Maret 2020 sampai 18 April 2020 Semester II Tahun Ajaran 2019/2020.

---

<sup>28</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 6.



### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek darimana data dapat diperoleh. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan dua subjek yaitu wawancara dan observasi.

#### **1. Sumber Data Primer**

“Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”<sup>29</sup> Sumber data primer pada penelitian ini adalah Pendidik dan Kepala Sekolah di PAUD Holistik Inklusi Pelangi Pekalongan.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

“Data sekunder adalah data yang sudah ada dalam setting penelitian dan sudah dikumpulkan oleh pihak-pihak lain (orang atau institusi lain) pada waktu sebelumnya.”<sup>30</sup> Data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen dan arsip sekolah PAUD Holistik Inklusi Pelangi Pekalongan.

### **D. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus adalah pembelajaran Holistik pada anak autis, sehingga anak autis mendapatkan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhannya sehingga tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai kelompok umur mental anak.

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 308.

<sup>30</sup> Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, (Depok: Rajagrafindo Prasada, 2016), hlm. 119-120.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Observasi

“Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlakukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.”<sup>31</sup>

Dengan pedoman observasi ini, peneliti melakukan observasi langsung dilapangan untuk melihat secara aktivitas kegiatan di lembaga pendidikan tersebut. Teknik pengumpulan data ini di gunakan untuk mengamati perkembangan pembelajaran Holistik pada anak autisme di PAUD Holistik Inklusi Pelangi Pekalongan.

### 2. Wawancara

“Wawancara adalah aktivitas tanya jawab yang dilakukan oleh beberapa orang. Satu orang berperan sebagai orang yang memberikan pertanyaan, dan orang lain memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan data.”<sup>32</sup>

“Wawancara merupakan percakapan tatap muka dimana pewawancara

---

<sup>31</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm 224.

<sup>32</sup> Asfi Manzilati, *Metode Penelitian Kualitatif : Paradigma Metode, dan Aplikasi*, (Malang : Universitas Brawijaya Press, 2017), hlm. 70.

bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.”<sup>33</sup>

Metode wawancara ini di gunakan peneliti untuk menggali informasi secara langsung, baik kepada guru, guna memperoleh informasi proses pembelajarannya, dan kepada kepala sekolah mengenai kebijakan sekolah di PAUD Holistik Inklusi Pelangi Pekalongan.

### 3. Dokumentasi

“Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapat gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumentasi lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan”.<sup>34</sup>

Teknik pengumpulan data dokumentasi ini berguna untuk mengetahui gambaran yang berkaitan dengan pembelajaran Holistik pada Anak Autis di PAUD Holistik Inklusi Pelangi Pekalongan.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Penelitian uji keabsahan data ini menggunakan triangulasi. Triangulasi ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data engan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri,

---

<sup>33</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2015), hlm. 372.

<sup>34</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*,....., hlm. 143.

untuk keperluan pengecekan data atau sebagai perbandingan terhadap data itu sendiri.<sup>35</sup>

Uji keabsahan data pada pembelajaran Anak Usia Dini Holistik pada anak autisme di PAUD Holistik Inklusi Pelangi Pekalongan yang dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

#### 1. Triangulasi sumber

“Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.” Untuk mengetahui uji keabsahan data dari triangulasi sumber ini dilakukan dengan pengumpulan beberapa data dari sumber yang berbeda, data-data yang telah terkumpul di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, dan beberapa data tersebut di minta kesepakatan.

#### 2. Triangulasi waktu

“Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.” Untuk mengetahui uji keabsahan data dari triangulasi waktu ini dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi, dalam waktu dan situasi yang berbeda. Sehingga menghasilkan data yang berbeda juga, maka dilakukan berulang-ulang sehingga sampai ditemukannya kepastian data.

---

<sup>35</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), hlm. 218-219.

## **G. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data terkumpulkan, dan sudah diuji keabsahan datanya dan kemudian data dianalisa. Pada penelitian ini, penelitian membagi tiga tahap teknik analisis data, yaitu:

### **1. Reduksi data**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### **2. Penyajian data**

Penyajian data ini biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara katagori, *flowchart* dan sejenisnya. Dan yang sering digunakan pada penyajian data dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

### **3. Penarikan kesimpulan**

Penarikan kesimpulan yakni proses memahami pola, alur, atau penjelasan dari data. Pada proses ini peneliti berupaya mendapatkan pemahaman atas data yang dimiliki. Keempat, verifikasi data yakni proses pemeriksaan ulang kebenaran atas data. Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap data untuk tujuan validitas.



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Data umum PAUD Holistik Inklusi Pelangi**

###### **a. Sejarah PAUD Holistik Inklusi Pelangi**

PAUD Holistik Inklusi Pelangi Pekalongan berdiri tahun 2010 di bawah naungan Yayasan Holistic Education Center yang bergerak dalam bidang sosial dan pendidikan yang menyeluruh (Holistik integratif) dalam pengertian memberikan layanan untuk siapa saja tanpa diskriminasi, termasuk anak berkebutuhan khusus. Pendidikan Inklusi yang dimaksudkan agar anak berkebutuhan khusus dapat bersosialisasi bersama dengan anak-anak umum lainnya, serta memberi ruang dan kesempatan agar anak berkebutuhan khusus bisa mendapatkan pendidikan yang layak sesuai amanat Undang-undang Dasar 1945. Layanan PAUD sendiri awalnya dari layanan individu (terapi) bagi anak berkebutuhan khusus di bawah Pusat Layanan Psikologi dan Tumbuh Kembang Anak “EMPATI” yang kemudian berkembang menjadi layanan klasikal (sekolah). Hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi dan adaptasi pada anak berkebutuhan khusus agar lebih seimbang dalam kemampuan baik secara individu maupun dengan kelompok (bersosialisasi dengan teman sebaya). Dalam perkembangannya PAUD Holistik Inklusi Pelangi kemudian membentuk komunitas Anak Berkebutuhan Khusus dalam lingkup yang lebih luas yaitu tidak hanya usia PAUD saja namun sampai

usia dewasa dalam rangka memberikan wadah bagi kaum difabel untuk dapat berkreasi, mengembangkan bakat potensi dan berkarya sesuai dengan kemampuan masing-masing.

b. Profil PAUD Holistik Inklusi Pelangi

Nama sekolah : PAUD Holistik Inklusi Pelangi  
NPSN : 69879247  
Propinsi : Jawa Tengah  
Kecamatan : Pekalongan Barat  
Kelurahan : Tirto  
Alamat : Jl. Tarumanegara No. 18 Gama Permai 3  
Telefon : 08999258303  
Status Sekolah : Swasta  
Surat Keputusan (SK) : 021/A-1/PAUD/W/2006  
Berdiri tahun/ Dasar : 2006  
Nama badan penyelenggara: Yayasan Holistic Education Center

c. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Holistik Inklusi Pelangi

1) Visi PAUD Holistik Inklusi Pelangi

“Terwujudnya pelayan pendidikan yang holistik integratif inklusi bagi tumbuh kembang anak tanpa diskriminasi menuju individu yang sehat, mandiri dan berkarakter”

2) Misi PAUD Holistik Inklusi Pelangi

- a. Menanamkan nilai agama dan moral pancasila menuju terbentuknya pribadi peserta didik yang beriman dan bertakwa



- b. Memberikan akses pada anak berkebutuhan khusu agar dapat bersosialisasi dengan anak normal pada umumnya
- c. Memberikan pendidikan keterampilan hidup dan tugas-tugas yang mengarahkan pada terbentuknya pribadi anak yang mandiri
- d. Menjalin kerja sama dengan orang tua, lingkungan pada ahli, terapis dan berbagai pihak dalam rangka mendukung dan menfasiliasi proses tumbuh kembang anak
- e. Menumbuhkan rasa empati, toleransi dan saling menghargai antar sesame

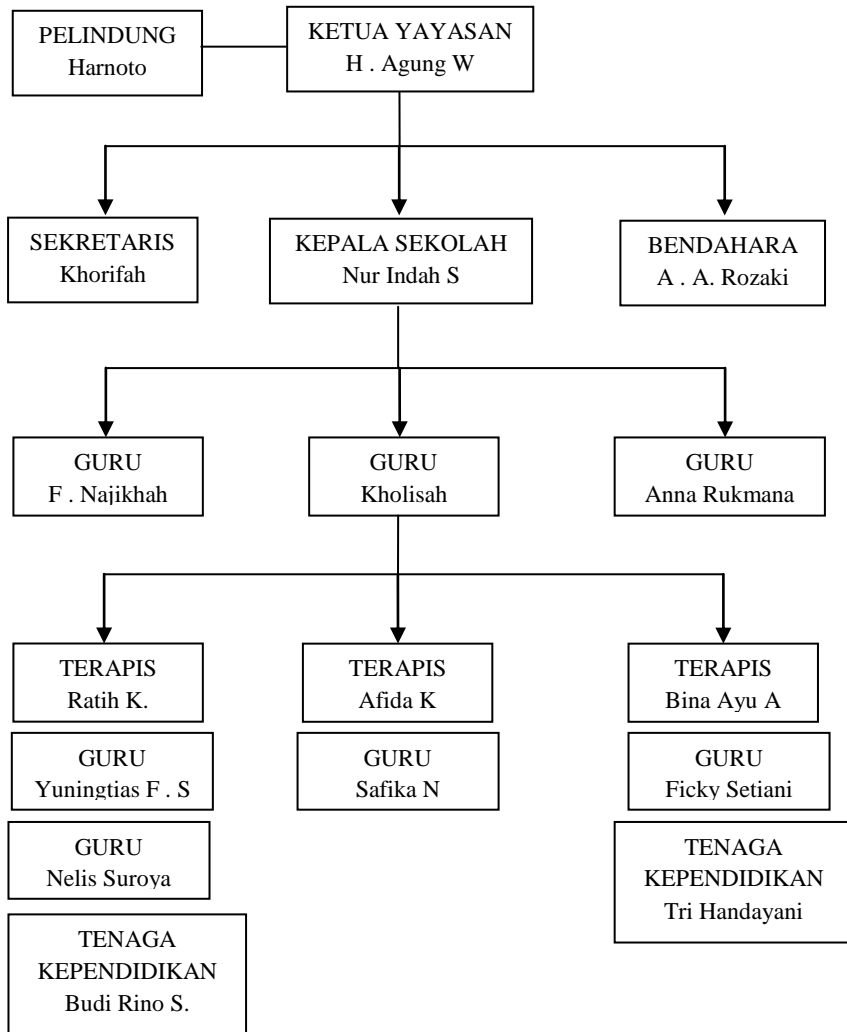
### 3) Tujuan PAUD Holistik Inklusi Pelangi

Tujuan satuan KB Holistik Integratif Inklusi Pelangi Pekalongan adalah

- a. Terselenggaranya sistem pembelajaran yang kreatif, dimanis, atraktif, adaptaf dan menyenangkan
- b. Terwujudnya anak-anak yang mampu merawat diri, peduli pada diri sediri, teman, dan lingkungan sekitar, seimbang secara individual maupun sosial
- c. Menggali dan mengembangkan bakat dan potensi anak-anak berkebutuhan khusu sesuai dengan kemampuannya
- d. Menjadi lembaga rujukan bagi penanganan anak berkebutuhan khusus bila tidak dapat mengikuti pembelajaran di lembaga lain.

d. Struktur Pembelajaran

Setiap lembaga atau instansi pasti memiliki struktur organisasi atau kepengurusan, begitu juga dengan sekolah yang memiliki petugas atau pengurus yang berkecimpung dalam pengelolaan dan pengembangan program pendidikan. PAUD Holistik Inklusi Pelangi juga memiliki struktur organisasi untuk memperlancar berjalannya program sekolah.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PAUD Holistik Inklusi Pelangi  
Pekalongan

## **2. Data Khusus**

Penelitian yang dilakukan peneliti tentang Pembelajaran Holistik Integratif pada Anak Autis di PAUD Holistik Inklusi Pelangi Pekalongan antara lain:

### **1. Pembelajaran Holistik Integratif**

Pembelajaran Holistik Integratif adalah proses interaksi guru dengan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan ataupun sikap dalam suatu lingkungan belajar, yang menyeluruh baik jasmani maupun rohani. Pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajara, materi pembelajara, strategi pembelajaran dan media pembelajaran.

Pembelajaran Holistik Integratif di PAUD Holistik Inklusi Pelangi Pekalongan, yang sangat berpengaruh pada tumbuh kembang dan kemandirian anak autis. Kegiatan lembaga pendidikan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani yang menyeluruh mulai dari aspek gizi, kesehatan anak dan pendidikan anak usia dini.

Seperti pernyataan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah sebagai berikut:

”Ada perbedaannya, biasanya yang sekolah di PAUD Holistik akan lebih terpantau progresnya, karena selain sekolah juga ada terapi yang sangat mendukung perkembangan kemampuan anak, contohnya anak akan lebih mudah beradaptasi dan lebih fokus.”<sup>36</sup>

“Pembelajaran Holistik Integratif ini sangat efektif karena layanannya sangat dibutuhkan bagu tumbuh kembangnya seperti, skriming (deteksi dini tumbuh kembang anak) dari pukesmas, jadi bukan hanya

---

<sup>36</sup> THW-02, No. 28-33

perkembangan anak saja tapi juga tumbuh kembang anak yang di perhatikan”.<sup>37</sup>

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran harus di susun oleh guru secara mandiri. Jenis perencanaan pembelaran yang disusun oleh guru sebelum melakukan pembelajaran yaitu RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), menyusun rencana kegiatan tahunan, dan menentukan alat permainan yang diperlukan. Yang harus diperhatikan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran guru harus memahami STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) disesuaikan dengan perkembangan mental anak, mamahami Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), terakhir menentukan materi pembelajaran. Seperti pernyataan hasil wawancara peneliti dengan guru 1 sebagai berikut:

“Sebelum pembelajaran RPPH di persiapan, dan media bermain anak disiapkan. Disini kita menggunakan klasikal, jadi memudahkan guru menguasai kelas.”<sup>38</sup>

Sementara itu hasil wawancara dengan guru 2 dalam perencanaan pembelajaran menjelaskan fakta yang sama, sebagai berikut:

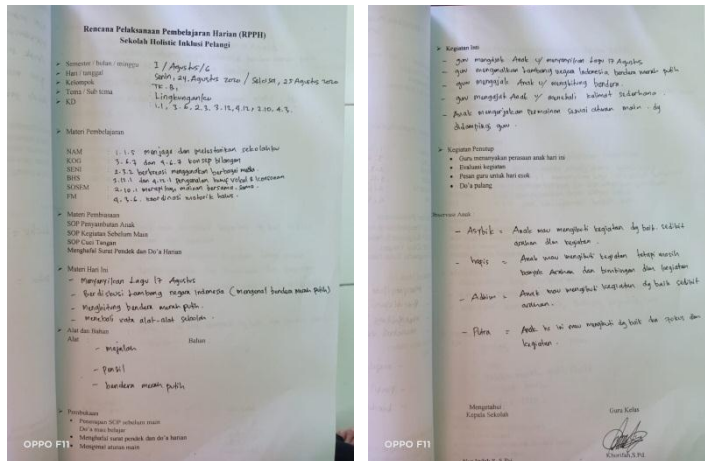
” Setiap minggu membuat RPPM dan RPPH (menentukan aspek dan indikator perkembangan, menentukan materi), menentukan jenis pembelajaran yang akan dilaksanakan, memilih atau menyiapkan bahan dan alat pembelajaran, evaluasi atau pencatatan hasil akhir pembelajaran”.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> THW-02, No. 46-51.

<sup>38</sup> THW-03, No. 68-72.

<sup>39</sup> THW-04, No. 53-58



Gambar. 4.2

### RPPH di PAUD Holistik Inklusi Pelangi Pekalongan

Pada gambar. RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) Guru setiap hari membuat RPPH agar kegiatan pembelajaran di kelas bisa dikondisikan dan keberhasilan pembelajaran bisa maksimal.

#### b. Proses pembelajaran

Guru mampu merangsang anak supaya anak dapat mengikuti kegiatan belajar dalam rangka pengembangan seluruh aspek yang ada pada dirinya, baik di dalam maupun di luar kelas serta lingkungannya. Pencapaian perkembangan anak untuk anak berkebutuhan khusus atau autisme sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak berdasarkan tingkat kemampuan anak. Proses pembelajaran dimulai sebelum masuk kelas, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, makan dan istirahat, penutup. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Guru 1 di PAUD Holistik Inklusi Pelangi Pekalongan, sebagai berikut:

“Dalam kegiatan pembelajaran lebih dituntun dan di perhatikan setiap anak, dan penilaiannya itu apakah anak dalam kegiatan lebih banyak di bantu atau tidaknya. Di kelas saya biasanya saat pembukaan salam kepada anak, membaca doa-doa harian contohnya doa masuk rumah/kelas, dan membaca surat-surat pendek, menyapa satu persatu, selamat pagi, menanyakan kabar, sudah mandikah?, sudah makankan?, walau mungkin anak tidak menjawab tapi guru tetap berusaha berinteraksi kepada anak, lanjut kegiatan inti sesuai dengan RPPHnya.”<sup>40</sup>

Selanjutnya dari Guru 2 juga mengatakan sebagai berikut:

”sebelum proses pembelajaran dimulai persiapkan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran, lanjut dengan proses pembelajaran untuk kelas B<sub>1</sub> berangkat jam setengah 8 biasanya SOP penyambutan guru menyambut anak yang berangkat, sembari menunggu masuk jam 8 anak main di halaman bersama teman-temannya, sebelum masuk kelas anak berbaris membuat kereta terlebih dahulu, pembiasaan berdoa sebelum belajar, doa sehari-hari dan hafalan surat pendek, tepuk-tepuk bernyanyi, menyapa satu persatu anak dan absen (jika anak tidak merespon sapaan maka guru menjawab sapaannya kembali agar anak bisa meniru menjawaban sapaan dari guru), nyanyi lagu anak, lagu nasional, sebelum materi toilet training terlebih dahulu anak diantar ke kamar mandi diarahkan bila anak belum bisa di bantu oleh guru, sop sebelum bermain dan saat bermain biasanya bebarengan karena guru menjelaskan cara bermainnya lalu anak langsung bermain secara bergantian satu persatu, istirahat setengah jam (cuci tangan, makan, dan bermain), masuk kembali memberikan SOP setelah bermain dengan cara menanyakan kembali materi pembelajaran atau bermain apa tadi (jika anak tidak menjawab di arahkan agar anak meniru jawaban dari gurunya langsung), SOP penutup doa mau pulang dan berbaris membuat kereta dan salam”.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> THW-03, No. 75-86.

<sup>41</sup> THW-04, No. 61-89

c. Materi pembelajaran

Pentingnya materi pembelajaran dalam proses pembelajaran perlu di pahami oleh guru untuk memaksimalkan penyampaian materi kepada anak agar lebih dipahami oleh anak. Materi pembelajaran di PAUD memuat aspek perkembangan anak dan aspek kecerdasan anak yang disesuaikan dengan kemampuan anak. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh salah satu guru di PAUD Holistik Inklusi Pelangi.

”Materi pembelajaran contohnya dalam aspek perkembangan agama melalui pembiasaan dengan menghafal surat-surat pendek dan doa-doa harian setiap harinya, setiap mau masuk pembelajaran inti kita membiasakan menghafalkan doa-doa harian dan surat-surat pendek, sebelum pulang juga menghafal doa-doa harian, seperti doa naik kendaraan, doa keluar rumah. Pembelajaran kita menggunakan metode face to face atau tatap mata.” “Dan materi pembelajaran yang mengembangkan aspek kecerdasan anak dilakukan dari pembiasaan contoh kecerdasan linguistik anak belajar mengucapkan kata baik, setiap hari diajak berkomunikasi guru bertanya apa kabar anak harus menjawab baik. Karena disini anak berbeda-beda biasanya anak autisme belum bisa mengucapkan kata satu pun kalo kita tidak ada pembiasaan pada anak”.<sup>42</sup>

Lanjutan dari kalimat pernyataan yang disampaikan guru diatas juga disampaikan oleh guru lainnya:

”Materi pembelajaran seperti contoh pada materi perkembangan agama biasanya setiap hari menghafal surat-surat pendek, doa sehari-hari (doa sebelum makan, sebelum tidur, bangun tidur dan doa untuk kedua orang tua). Dan materi perkembangan fisik motorik ada senam 1 minggu sekali, bermain melempar bola, jalan berjinjit yang sederhana hanya untuk melatih motorik kasarnya”. “Materi pembelajaran untuk mengembangkan aspek kecerdasan biasanya untuk kelas B<sub>1</sub> menggunakan majalah, contoh untuk tema gelas dijabarkan menjadi

---

<sup>42</sup> THW-04, No. 19-39



beberapa permainan dan sebelumnya di jelaskan fungsi gelas, menebalkan tulisan gelas, mewarnai gelas dan ditanya warnanya apa, karen ABK autisme biasanya belum bisa di ajak berkomunikasi kadang anak tidak menjawab, maka guru memberi tau warnanya agar anak meniru”.<sup>43</sup>

Di PAUD Holistik Inklusi Pelangi tidak hanya fokus dalam pengembangan aspek kecerdasan anak tetapi juga menerapkan pemantauan dan pemeliharaan kesehatan anak, membangun kemandirian pada anak, dan membangun dasar kepribadian pada anak yang bersikap positif dengan melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan sejak dini.

Hasil wawancara dari guru sebagai berikut:

”Kita memantau kesehatan anak biasa diet anak, sebelum bekal di makan anak akan di cek sama gurunya, diusahakan disekolah tikan memberikan coklat, bahan yang berhubungan dengan gula, susu, dan gandum. Biasanya di sekolah mendapatkan jajan sehat. Jika anak tidak mau makan disuapin oleh gurunya, sebisa mungkin anak mau makan dan anak mau makan sendiri”.<sup>44</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan guru 2 bagian membangun dasar kepribadian dasar anak, sebagai berikut:

“Membiasakan kedisiplinan kepada anak untuk berbaris, anak autisme yang mau berbaris adalah sesuatu yang sangat baik, jika anak yang tidak mau berbaris maka ajak satu persatu untuk berbaris dan ditegaskan jika tidak berbaris maka anak tidak pulang. Jadi jika satu anak sudah paham dan mengikuti barisan biasanya anak lain juga mengikuti baris, karena pembiasaan yang baik bisa memperbaiki kepribadian anak”.<sup>45</sup>

Lebih lanjut lagi Hasil dari guru 1 menjelaskan, sebagai berikut:

---

<sup>43</sup> THW-03, No.18-44

<sup>44</sup> THW-03, No. 47-54

<sup>45</sup> THW-04, No. 42=50

” Melalui pembiasaan kemandirian, contohnya treaning toilet, kita setiap hari ada jadwal anak belajar pipis di kamar mandi, melepas celana. Proses pembiasaan ini cukup lama ada yang sampai setengah tahun. Saat akan masuk kelas anak diusahakan untuk pipis, istirahat anak pipis kembali, pembiasaan ini melatih agar anak itu rasanya ingin pipis dan harus ketoilet jika ingin pipis.”<sup>46</sup>

d. Strategi pembelajaran

Sudah seyogianya guru mempunyai strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar agar mencapai tujuan yang di harapkan. Strategi pembelajaran digunakan agar memudahkan guru mengetahui karakteristik anak dari aspek kemampuannya, karakteristik lingkungan pembelajaran apakah kegiatan baik dilakukan di dalam atau di luar ruangan, menguasai, mengembangkan, mengaplikasikan tema dan bahan yang akan di gunakan anak saat kegiatan pembelajaran.

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan guru kelas sebagai berikut:

“strategi yang digunakan biasanya mengikuti kondisi kelas dan keadaan anak, karena kondisi anak yang berbeda-beda jadi kalau kegiatan pembelajaran sudah tidak kondusif di berikan lagu-lagu, entah seminggu sekali kegiatan pembelajaran menggunakan video. Jadi pembelajaran disini tidak benar-benar fokus pada materi pembelajarannya saja. Jadi kita menyesuaikan keadaan anak”.<sup>47</sup>

Sementara itu hasil wawancara dengan guru 2 dalam strategi pembelajaran menjelaskan fakta hampir sama dengan Guru 1, sebagai berikut:

“Strategi pembelajarannya melihat kondisi anak, apakah anak lagi bersemangat untuk mengikuti pembelajaran atau tidak, jika anak tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran maka anak diajak bermain

---

<sup>46</sup> THW-03, No. 57-65

<sup>47</sup> THW-03, No. 89-96

tetapi tetap memasukkan kegiatan belajar dalam permainan tersebut contohnya bermain melempar bola sambil anak bertanya apakah warna bola yang di lempar?, tetapi jika anak bisa fokus dalam kegiatan belajar maka pembelajaran dilakukan dengan baik”.<sup>48</sup>

e. Media atau alat yang digunakan pembelajaran

Materi dan proses pembelajaran guru perlu memberikan perhatian dan rangsangan agar anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, dengan adanya media pembelajaran mempermudah guru untuk menyampaikan tujuan proses pembelajaran. Jenis media dan sarana prasarana untuk pembelajaran di PAUD adalah Komputer, balok, baju profesi, rumah-rumahan, peralatan masak, peralatan dokter, bahan alam (seperti biji, daun, dan kayu) botol, gelas, ember, kertas warna, jepitan baju, gunting, lem, krayon, manik-manik, puzzle, meja kursi, papan tulis, buku-buku, dan gambar-gambar (binatang, tubuh, buah-buahan, angka, huruf).

Hasil wawancara peneliti dengan guru 1 sebagai berikut:

“Ada mainan balok yang ukuran kecil, lego, dan APE angka, APE yang tidak membahayakan anak, disini guru tetap mengawasi anak saat bermain”.<sup>49</sup>

Sementara itu hasil wawancara dengan guru 2 dalam media atau alat yang di gunakan pembelajaran menjelaskan sebagai berikut:

“Media atau alat yang digunakan dalam pembelajaran di kelas saya kelas B<sub>1</sub> sudah menggunakan majalah, buku gambar, APE (platinis, bola, lego dll) media boneka jari atau boneka tangan kita tidak menggunakan

---

<sup>48</sup> THW-04, No. 92-102

<sup>49</sup> THW-3, No. 99-101

karena anak bisa tidak fokus malah meminta boneka/ alat peraga untuk di mainkan sendiri”<sup>50</sup>.

## **B. Analisis Data dan Pembahasan Data Hasil Penelitian**

### **1. Pembelajaran Holistik Integratif**

Berdasarkan temuan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa Pembelajaran Holistik Integratif untuk anak autisme ini sangat efektif. Pelayanan Pembelajaran Holistik Integratif sangat di butuhkan oleh Anak Usia Dini baik normal atau ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) seperti autisme. Hal ini disebabkan karena Pembelajaran Holistik Integratif tidak hanya fokus pada perkembangan kecerdasan anak tetapi juga kemandirian anak, khususnya agar anak lebih fokus dan bisa diajak berkomunikasi. Selain itu tumbuh kembangnya seperti deteksi dini tumbuh kembang anak juga di perhatikan. Deteksi dini tumbuh kembang anak yang dilakukan meliputi pemeriksaan gigi pada anak, lingkaran kepala, berat badan, dan tinggi anak. Dalam implementasi Pembelajaran Holistik Integratif dilakukan pula pemeriksaan sebelum makan bekal bersama yaitu guru memeriksa makanan anak karena khusus anak autisme. Hal ini penting dilakukan karena ada beberapa makanan yang tidak bisa di konsumsi oleh anak autisme seperti susu, makanan yang mengandung gandum, dan gula.

Merujuk pada beberapa pendapat para ahli Program Pembelajaran PAUD Holistik Integratif merupakan kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yang terdiri atas komponen yang di

---

<sup>50</sup> THW-04, No. 105-112

dalamnya berisi tujuan, sasaran, isi, jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, dan organisasi penyelenggaraan dalam rangka memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak usia dini secara utuh dan menyeluruh yang mengedepankan aspek gizi, kesehatan, dan pendidikan untuk membangun manusia utuh dan sehat, serta memperoleh anak ke jenjang pendidikan lebih lanjut.<sup>51</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran yang mengimplementasikan Pembelajaran Holistik Integratif, ada beberapa yang harus di perhatikan sebelum mulai kegiatan seperti:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran di PAUD Holistik Inklusi Pelangi menggunakan kurikulum 2013, guru wajib membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), Program Tahunan, Program Semester, dan menyiapkan permainan yang akan di gunakan kegiatan pembelajaran. Menyiapkan tempat duduk untuk anak kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran memudahkan guru siap untuk melakukan kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam perencanaan pembelajaran indikator-indikator perkembangan kecerdasan di tentukan sesuai dengan umur. Namun demikian di PAUD Holistik Inklusi Pelangi indikator perkembangan kecerdasan sesuai kemampuan anak bukan berdasarkan umur anak,

---

<sup>51</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (konsep dan Teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2017), hlm. 182.

tetapi berdasarkan perkembangan yang .anak berbeda-beda. Untuk itu PAUD Holistik Inklusi Pelangi menggunakan metode inklusi yang fokus satu kegiatan dalam satu lingkungan.

Fakta tersebut menunjukkan bahwa PAUD Holistik Inklusi Pelangi telah menerapkan teori Perencanaan Program PAUD yang meliputi: memerhatikan indikator perkembangan anak, Perencanaan dibuat dengan kegiatan-kegiatan yang bermacam-macam. Dalam perencanaan memuat kegiatan-kegiatan yang cukup banyak seperti membuka rencana sentra alam, perencana yang dibuat selalu mencantumkan alat atau bahan yang dibutuhkannya.<sup>52</sup>

b. Proses pembelajaran

Setelah perencanaan pembelajaran, hal yang perlu diperhatikan selanjutnya adalah proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperlukan beberapa SOP (Standart Oprational Prosedure) misalnya : SOP penyambutan guru menyambut anak di pintu gerbang masuk, memberi salam dan bertanya kabar dan menumbuhkan rasa senang pada minat belajar anak. SOP toilet training pembiasaan untuk ke kamar mandi, melepas pakaian sendiri, membersihkan tempat sendiri, dan memakai pakaian sendiri, SOP toilet training di PAUD Holistik Inklusi Pelangi khusus untuk anak autisme biasanya guru menawarkan anak untuk ke kamar mandi dan mengawasi kemandirian anak.

---

<sup>52</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*,....., hlm. 189.

Kegiatan Awal (Pijakan Sebelum Bermain) fokus pengembangan pada kegiatan awal pembelajaran adalah membangun minat belajar anak dalam belajar dan bermain, pada kegiatan ini juga mengembangkan aspek bahasa, nilai-nilai agama dan moral anak, kegiatan ini dapat diawali dengan berdoa dan dilanjutkan dengan bernyanyi sesuai dengan lagu-lagu yang dikuasai anak, kegiatan awal ini diakhiri dengan menjelaskan cara bermain dalam kegiatan pembelajaran pada kegiatan inti, kegiatan ini dilakukan secara individu atau guru menjelaskan cara bermain dalam kegiatan kepada anak dengan cara bergilir atau individu.

Kegiatan Inti (Pijakan Selama Bermain) pada kegiatan inti pembelajaran anak bermain sesuai dengan kegiatan bermain yang telah di siapkan, kegiatan inti ini guru melakukan observasi pada anak karena kemampuan anak yang berbeda-beda dan anak yang membutuhkan bantuan guru bersedia membantu. Dilanjutkan dengan makan dan istirahat, sebelum makan anak antri untuk cuci tangan dan berdoa dan guru memeriksa bekal anak untuk pemeliharaan kesehatan anak karena kondisi anak yang tidak boleh makan yang mengandung gandum, gula dan susu. Dan Kegiatan Penutup, pada kegiatan akhir anak diajak untuk beres-beres atau merapikan kembali mainan yang telah digunakan dan kegiatan mengingat kembali kegiatan main yang telah dilakukan anak. Proses pembelajaran di lakukan 3 jam .

Porses pembelajaran di PAUD Holistik Inklusi Pelangi telah sesuai dengan langkah KBM seperti yang dikekukakan oleh Ahmad Susanto bahwa kegiatan proses pembelajaran yang holistik ini harus

menunjukkan bahwa kegiatan yang diselenggarakan adalah yang berkaitan dengan perinsip-prinsip perkembangan anak, secara holistik yang meliputi aspek estetika, afektif, kognitif, bahasa, fisik, serta perkembangan sosial sangat berhubungan antara satu dengan yang lainnya.<sup>53</sup>

c. Materi pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran ada materi yang anak di sampaikan baik dalam aspek perkembangan anak maupun perkembangan kecerdasan anak. materi-materi kegiatan pembelajaran contoh aspek perkembangan agama di PAUD Holistik Inklusi Pelangi pembelajarann perkembangan agama dengan pembiasaan membaca doa harian dan surat-surat pendek setiap hari. Melalui pembiasaan anak dapat mengetahui dan melafalkan surat dan doa hariannya. Untuk anak autis tidak dituntut bisa mengucapkan, di ganti dengan kegiatan menebalkan huruf hijaiyah. perkembangan fisik motorik kasar sebelum kegiatan pembelajaran anak berbaris membuat kereta, melompat-melompat, berjinjit sambil bernyanyi. Kegiatan mingguan perkembangan fisik motorik kasar adalah olahraga seperti senam.

Kecerdasan linguistik anak di ajarkan menyebutkan kata, ayah, ibu, dan anggota keluarga lainnya. Kecerdasan visual spesial media pembelajaran menggunakan buku majalah materi pembelajarannya seperti menyatukan atau menggaris gambar yang sama, mewarnai.

---

<sup>53</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*,....., hlm. 189.



Materi pembelajaran di PAUD Holistik Inklusi Pelangi tidak memaksa anak mengerjakan kegiatan karena kondisi anak yang berbeda, jika ada anak autis yang minat belajarnya kurang biasanya guru memberikan permainan seperti bermain bola sambil membeadkan warna bolanya.

Nampak bahwa materi pembelajaran di PAUD Holistik Inklusi Pelangi telah mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak yang meliputi sebagai berikut: Mengembangkan aspek perkembangan anak, Mengembangkan *multiple intelligences* (berbagai aspek kecerdasan), Memantau dan memelihara kesehatan anak secara berkala, membangun kemandirian anak, jiwa kepemimpinan, kemampuan dasar anak melalui enam jalur utama menuju otak, yaitu apa yang dilihat, didengar, dikecap, apa yang disentuh, apa yang dibuai, dan apa yang dilakukan, dan sikap mental positif dengan melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan sejak dini.<sup>54</sup>

d. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar. pengetahuan guru yang baik memungkinkan mereka untuk membuat persiapan pembelajaran menurut kemendibud, 2014 strategi pembelajaran yang harus memperhatikan sebagai berikut: Guru dapat menentukan karakteristik tujuan pembelajar seperti guru dapat pengembangan potensi anak, Guru dapat memahami karakteristik anak didik dari aspek kemampuan dan usia anak, Guru dapat memahami

---

<sup>54</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*,....., hlm.187-188.

karakteristik lingkungan pembelajaran apakah dilakukan diluar atau dilakukan di dalam ruangan.<sup>55</sup> Persiapan pembelajaran memungkinkan anak siap mengikuti pembelajaran. Strategi yang digunakan PAUD Holistik Inklusi Pelangi mengetahui karakteristik anak. karakteristik anak yang berbeda-beda untuk anak autis melihat kondisi minat belajarnya, tidak memaksakan anak. dan berkomunikasi dengan baik kepada anak.

Guru juga sudah harus menguasai dan mengembangkan tema yang akan di sampaikan kepada anak. mengaplikasikan tema dan bahan yang akan di gunakan anak, atau lingkungan yang anak di gunakan kegiatan baik diluar ruangan atau di dalam ruangan guru harus siap menguasai kegiatan pembelajaran.

e. Media atau alat pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran pada saat kegiatan pembelajaran dapat mendukung perkembangan anak sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media yang di gunakan di PAUD Holistik Inklusi Pelangi bermacam-macam. Kelas A media menggunakan Alat Permainan Edukasi (balok ukuran kecil, pazzle, bola warna-warni ukuran kecil, lego), dan bahan alam yang tidak berbahaya pada anak.

Kelas B media sudah menggunakan majalah, buku gambar, alat tulis, gunting, pensil warna, Alat Permainan Edukasi (platisin atau malam, bola, lego, balok dan lainnya), alat memasak (kegiatan

---

<sup>55</sup> Dema Yulianto, dkk, "Analisis Pembelajaran Holistik Integratif Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Grogol Kabupaten Kediri", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 10 Edisi 2, 2016), hlm. 284-284

memasak yang dilakukan setiap bulan agar anak mengetahui cara dan manfaat bahan yang digunakan memasak), di sekolah tidak menggunakan media seperti boneka di khawatirkan menjadi mainan sendiri untuk anak autis.

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di PAUD Holistik Inklusi Pelangi telah bervariasi sesuai dengan kebutuhan media untuk anak usia dini. Seperti yang dikemukakan oleh Ahmad Susanto bahwa jenis media dan sarana prasarana untuk pembelajaran PAUD adalah *tape recorder*, *TV*, *VCD*, komputer, balok, baju profesi, rumah-rumahan, peralatan masak, peralatan dokter, alat musik, bahan-bahan alam (seperti biji, daun, dan kayu) botol, gelas, ember, kertas warna, jepitan baju, gunting, lem, krayon, manik-manik, puzzle, meja, kursi, papan tulis, buku-buku, dan gambar-gambar (binatang, tubuh, buah-buahan, angka, huruf). Di samping media fisik tersebut, dapat juga menggunakan media lainnta seperti suara, tubuh, dan gerakan untuk pembelajaran di kelas, yang sesuai dengan materi yag dibahas.<sup>56</sup>

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian ini sudah dikatakan seoptimal mungkin, akan tetapi peneliti

---

<sup>56</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*,....., hlm. 192-193.

menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari adanya kesalahan dan kekurangan, hal ini karena keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu

Penelitian yang dilakukan ini terpancang oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas, karena faktor masa pandemi. Maka peneliti hanya memiliki waktu sesuai kemampuan yang berhubungan dengan penelitian saja. Walaupun waktu yang penelitian cukup singkat, akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

2. Keterbatasan kemampuan

Penelitian tidak bisa lepas dari teori, oleh karena itu disadari bahwa keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam metodologi pembelajaran masih banyak kekurangannya. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PAUD Holistik Inklusi Pelangi Pekalongan, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Holistik Integratif pada anak autis meliputi: perencanaan pembelajaran seperti RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), Program Semester, Program Tahunan, dan di dalam perencanaan terdapat indikator-indikator aspek perkembangan dan kecerdasan anak yang di sesuaikan dengan tumbuh kembang masing-masing anak bukan berdasarkan usia tetapi sesuai dengan kemampuan mental anak. Proses Pembelajaran terdapat beberapa kegiatan ada kegiatan pembuka memberi salam, menyapa, guru menstimulasi anak autis untuk mengeluarkan suara atau mengucapkan kata dengan cara menanyakan kabar anak. Kegiatan inti atau pijakan saat bermain guru memantau anak saat bermain dan guru memberikan dukungan dan rangsangan pada anak autis yang membutuhkan bantuan. Materi pembelajaran yang akan di sampaikan baik dengan aspek perkembangan anak dan aspek kecerdasan anak. Strategi pembelajaran yang disiapkan guru mengetahui karakteristik setiap anak baik anak normal dan anak autis, menguasai tema materi yang akan disampaikan, dan menguasai lokasi yang akan di gunakan kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran seperti Alat Permainan Edukatif (APE), lego, bola, dan alat masak.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya kerja sama antara orang tua dengan guru untuk bersama-sama mengetahui pentingnya pembelajaran Holistik Integratif pada anak autis,
2. Perlu adanya dukungan dari pemerintah dalam pembelajaran holistik integratif pada anak autis,
3. Perlu adanya pembaharuan yang mengintergrasikan antara ilmu pengetahuan pendidikan anak usia dini dengan ilmu psikologi secara mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Tri (1302981), “Implementasi Pendidikan Holistik Integratif pada Anak Usia Dini (Studi di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal Metro, Wahdatul Ummah, Al Ishlah Kota Metro)”, <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3359/> .
- Atmaja, Jati Rinakri, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara, 2015.
- Handayanie, Riana (1401271558), “Intervensi Dini Anak Autis di PAUD HI (Holistik Integratif) Terpadu Pelita Hati Kota Banjarmasin”, <https://idr.uin-antasari.ac.id/10238/2/AWAL.pdf>
- Hanurawan, Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, Depok: Rajagrafindo Prasada, 2016.
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Hijriyati, Yuli Salis, “Pembelajaran Holistik Integratif Anak Usia Dini dengan Pendekatan *Cashflow Quadrant* di RA Al Muttaqin Tasikmalaya”, *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 3, No.2, Tahun 2017.

Jamaris, Martini, *Anak Berkebutuhan Khusus Profil, Asesmen, dan Pelayanan Pendidikan*, Bogor, Ghalia Indonesia, 2018.

Laila, Linawati Zulfa Indra, “Penyelenggaraan Program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana Kota Semarang”, Skripsi, Semarang: UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2013

Lakshita, Nattaya, *Panduan Simpel Mendidik Anak Autis*, Jogjakarta: Javalitera, 2017.

Latif, Mukhatar, DKK, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Prenadamedia Gruop, 2016.

Manzilati, Asfi, *Metode Penelitian Kualitatif : Paradigma Metode, dan Aplikasi*, Malang : Universitas Briwijaya Press, 2017.

Mursid, Belajar *dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015.

Santoso, Hargio, *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012.

Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif & kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Smart, Aqila, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Katahati, 2014.



Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Susanto, Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini (konsep dan Teori)*, Jakarta: Bumi Aksara. 2017.

Wiyani, Novan Ardy, *Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Wiyani, Novan Ardy, *Konsep Dasar PAUD*, Yogyakarta: Gava Media, 2016.

Yulianto, Dema, dkk, "Analisis Pembelajaran Holistik Integratif Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Grogol Kabupaten Kediri", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 10 Edisi 2, Tahun 2016.

Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta : Kencana, 2015.

## **LAMPIRAN 1**

### **PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TENTANG LATAR BELAKANG SEKOLAH PAUD HOLISTIK INKLUSI PELANGI PEKALONGAN TAHUN 2020**

---

Hari/ tanggal :

Tema :

Responden :

Tempat :

1. Kapan ibu mulai menjadi kepala sekolah PAUD Holistik Inklusi Pelangi Pekalongan?
2. Bagaimana ibu mengelola sekolah, apakah ada konsultan khusus?
3. Apakah guru yang mengajar disini harus memiliki keahlian khusus?
4. Bagaimana ibu melakukan pembinaan bagi guru yang menangani autisme?
5. Bagaimana sejarah berdirinya PAUD Holistik Inklusi Pelangi Pekalongan?
6. Apa visi dan misi PAUD Holistik Inklusi Pelangi Pekalongan?
7. Apa tujuan PAUD Holistik Inklusi Pelangi Pekalongan?
8. Kurikulum apa yang digunakan di PAUD Holistik Inklusi Pelangi Pekalongan?

## **LAMPIRAN 2**

### **PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TENTANG ANAK AUTIS DI PAUD HOLISTIK INKLUSI PELANGI PEKALONGAN TAHUN 2020**

---

Hari/ tanggal :

Tema :

Responden :

Tempat :

Hal-hal yang diwawancarakan:

1. Dapat ibu ceritakan kondisi karakteristik siswa disini?
2. Apakah ada karakteristik yang berbeda antara siswa autis yang sekolah di PAUD sama yang tidak sekolah?
3. Menurut Ibu, apa saja faktor penyebab anak autis?
4. Menurut Ibu, apakah pembelajaran holistik ini sangat efektif pada perkembangan anak autis?
5. Apakah pembelajaran holisti ini sangat efektif pada perkembangan anak autis?
6. Bagaimana cara penangani dan berkomunikasi yang baik kepada anak autis?

## **LAMPIRAN 3**

### **PEDOMAN WAWANCARA GURU TENTANG PEMBELAJARAN HOLISTIK INTEGRATIF DI PAUD HOLISTIK INKLUSI PELANGI PEKALONGAN TAHUN 2002**

---

Hari/ tanggal :

Tema :

Responden :

Tempat :

1. Bagaimana materi pembelajaran di PAUD Holistik Inklusi Pelangi Pekalongan dalam megembangkan aspek perkembangan anak?
2. Bagaimana materi pembelajaran di PAUD Holistik Inklusi Pelangi Pekalongan dalam mengembangkan aspek kecerdasan anak?
3. Bagaimana cara memantau dan memelihara kesehatan anak di PAUD Holistik Inklusi Pelangi Pekalongan?
4. Bagaimana cara membangun kepribadian dasar anak di PAUD Holistik Inklusi Pelangi Pekalongan?
5. Apa saja perencanaan pembelajaran di PAUD Holistik Inklusi Pelangi Pekalongan?
6. Bagaimana proses pembelajaran di PAUD Holistik Inklusi Pelangi Pekalongan?

7. Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di PAUD Holistik Inklusi Pelangi Pekalongan?
8. Apa saja media atau alat yang digunakan dalam pembelajaran di PAUD Holistik Inklusi Pelangi Pekalongan?
9. Menurut Ibu, bagaimana karakteristik anak autis itu?

## **LAMPIRAN 4**

### **PEDOMAN OBSERVASI PEMBELAJARAN HOLISTIK INTEGRATIF PADA ANAK AUTIS DI PAUD HOLISTIK INKLUSI PELANGI PEKALONGAN TAHUN 2020**

---

Hari/ tanggal :

Objek :

Tempat :

Poin-poin :

1. Mengamati kondisi dan lingkungan PAUD Holistik Inklusi Pelangi Pekalongan
2. Mengamati proses kegiatan belajar mengajar di PAUD Holistik Inklusi Pelangi Pekalongan
3. Kurikulum yang digunakan PAUD Holistik Inklusi Pelangi Pekalongan
4. Metode yang digunakan dalam pembelajaran PAUD Holistik Inklusi Pelangi Pekalongan

## **LAMPIRAN 5**

### **PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI PEMBELAJARAN HOLISTIK INTEGRATIF PADA ANAK AUTIS DI PAUD HOLISTIK INKLUSI PELANGI PEKALONGAN TAHUN 2020**

---

1. Sejarah dan perkembangan PAUD Holistik Inklusi  
Pelangi Pekalongan
2. Letak geografis PAUD Holistik Inklusi Pelangi Pekalongan
3. Struktur organisasi PAUD Holistik Inklusi Pelangi Pekalongan
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) PAUD Holistik  
Inklusi Pelangi Pekalongan
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) PAUD Holistik Inklusi  
Pelangi Pekalongan
6. Proses kegiatan belajar mengajar PAUD Holistik Inklusi Pelangi Pekalongan

## LAMPIRAN 6

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TENTANG LATAR BELAKANG SEKOLAH PAUD HOLISTIK INKLUSI PELANGI PEKALONGAN 2020

---

Kode : THW-01

Hari/ tanggal : Senin/ 03 Juli 2020  
Tema : Latar Belakang Sekolah  
Responden : Nur Indah Setyaningrum, S. Psi  
Tempat : Kantor Kepala Sekolah

Peneliti : Kapan ibu mulai menjadi kepala sekolah PAUD Holistik Inklusi Pelangi?  
Kepala Sekolah : Sejak pertama sekolah berdiri saya di beri kepercayaan menjadi kepala sekolah PAUD Holistik Inklusi Pelangi.  
Peneliti : Bagaimana ibu mengelola sekolah, apakah ada konsultan khusus?  
Kepala Sekolah : Ada tim yang bertugas mulai dari assessment, konsultasi, sampai evaluasi.  
Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya PAUD Holistik Inklusi Pelangi?  
Kepala sekolah : PAUD Holistik Inklusi Pekalongan berdiri pada tahun 2010 di bawah naungan Yayasan Holistic Education Center yang bergerak dalam bidang sosial dan pendidikan yang menyeluruh (holistic) dalam pengertian memberikan layanan untuk siapa saja tanpa diskriminasi. Termasuk anak berkebutuhan khusus. Pendidikan Inklusi yang dimaksudkan agar anak berkebutuhan khusus dapat



bersosialisasi bersama dengan anak-anak umum lainnya, serta memberi ruang dan kesempatan agar anak berkebutuhan khusus bisa mendapatkan pendidikan yang layak sesuai amanat Undang-undang Dasar 1945. Layanan PAUD sendiri awalnya dari layanan individu (terapi) bagi anak berkebutuhan khusus di bawah Pusat Layanan Psikologi dan Tumbuh Kembang Anak “EMPATI” yang kemudian berkembang menjadi layanan klasikal (sekolah). Hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi dan adaptasi pada anak berkebutuhan khusus agar lebih seimbang dalam kemampuan baik secara individu maupun dengan kelompok (bersosialisasi dengan teman sebaya). Dalam perkembangannya PAUD Holistik Inklusi Pelangi kemudian membentuk komunitas Anak Berkebutuhan Khusus dalam lingkup yang lebih luas yaitu tidak hanya usia PAUD saja namun sampai usia dewasa dalam rangka memberikan wadah bagi kaum difabel untuk dapat berkreasi, mengembangkan bakat potensi dan berkarya sesuai dengan kemampuan masing-masing.

- Peneliti : Apa visi dan misi di PAUD Holistik Inklusi Pelangi?
- Kepala Sekolah : Visi satuan KB Holistik Inklusi Pelangi Pekalongan adalah “Terwujudnya pelayanan pendidikan yang holistik integratif inklusi bagi tumbuh kembang anak tanpa diskriminasi menuju individu yang sehat, mandiri dan berkarakter”
- Misi satuan KB Holistik Inklusi Pelangi Pekalongan adalah
- Menanamkan nilai agama dan moral pancasila menuju terbentuknya pribadi peserta didik yang beriman dan bertakwa

- 71 b. Memberikan askes pada anak berkebutuhan khusus  
 72 agar dapat bersosialisasi dengan anak  
 73 normal pada umumnya  
 74 c. Memberikan pendidikan keterampilan hidup dan  
 75 tugas-tugas yang mengarahkan pada terbentuknya  
 76 pribadi anak yang mandiri  
 77 d. Menjalinkan kerja sama dengan orang tua, lingkungan  
 78 pada ahli, terapis dan berbagai pihak dalam rangka  
 79 mendukung dan memfasiliasi proses tumbuh kembang  
 80 anak  
 81 e. Menumbuhkan rasa empati, toleransi dan saling  
 82 menghargai antar sesama
- 81 Peneliti : Apa tujuan PAUD Holistik Inklusi Pelangi?  
 82 Kepala Sekolah : Tujuan satuan KB Holistik Inklusi Pelangi Pekalongan  
 83 adalah  
 84 e. Terselenggaranya sistem pembelajaran yang kreatif,  
 85 dimanis, atraktif, adaptif dan menyenangkan  
 86 f. Terwujudnya anak-anak yang mampu merawat diri,  
 87 peduli pada diri sendiri, teman, dan lingkungan  
 88 sekitar, seimbang  
 89 g. secara individual maupun sosial  
 90 h. Menggali dan mengembangkan bakat dan potensi  
 91 anak-anak berkebutuhan khusus sesuai dengan  
 92 kemampuannya  
 93 i. Menjadi lembaga rujukan bagi penanganan anak  
 94 berkebutuhan khusus bila tidak dapat mengikuti  
 pembelajaran di lembaga lain.
- Peneliti : Kurikulum apa yang digunakan di PAUD Holistik Inklusi Pelangi?  
 Kepala Sekolah : Kurikulum yang digunakan di PAUD Holistik Inklusi Pelangi ini yaitu menggunakan kurikulum 2013 yang membedakannya sekolah menyesuaikan kemampuan anak , bukan berdasarkan umur anak, dengan model pembelajaran mengelompok dan kegiatan yang tidak terlalu beragam.

Pekalongan, 03 Juli 2020

95		
96	Kepala Sekolah	Observer
97		
98		
99		
100		
101	Nur Indah S S. Psi	Ismaliya Rohmi

## LAMPIRAN 7

### TRANSKRIP HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TENTANG ANAK AUTIS DI PAUD HOLISTIK INKLUSI PELANGI 2020

Kode : THW-02

Hari/ tanggal : Senin/ 03 Juli 2020  
Tema : Anak Autis  
Responden : Nur Indah Setyaningrum, S. Psi  
Tempat : Kantor Kepala Sekolah

Peneliti : Dapat ibu ceritakan kondisi karakteristik siswa disini?  
Kepala Sekolah : Biasanya karakter anak autis disini kontak mata belum fokus ketika diajak berbicara, tidak menatap lawan berbicara, pandangannya kemana-mana, pandangannya kosong. Kita anak autis di ajarkan seperti ini maka dia anak menerapkannya seperti itu terus, tidak suka dengan perubahan, cara berinteraksi dan bahasanya kurang di pahami orang lain karena belum bisa menyebutkan satu kata.  
Peneliti : Apakah ada karakteristik yang berbeda antara siswa autis yang sekolah di PAUD sama yang tidak sekolah?  
Guru Kelas : Ada perbedaannya, biasanya yang sekolah di PAUD Holistik akan lebih terpantau progresnya, karena selain sekolah juga ada terapi yang sangat mendukung perkembangan kemampuan anak, contohnya anak akan lebih mudah beradaptasi dan lebih fokus.  
Peneliti : Apa saja faktor penyebab anak autis?  
Guru Kelas : Sampai sekarang belum ada para ahli yang benar-benar mengakui pada salah satu faktor, adanya

42 sesuatu di kandungan karena obat-obatan dll. Autis biasanya  
43 bawaan dari lahir hanya saja diperparah pada pola asuhnya,  
44 semakin buruk pola asuhnya jarang diajak komunikasi,  
45 banyak main hapi, orang tua sibuk, jadi stimulasi  
46 perkembangan anak kurang malah memperburuk.  
47 Peneliti : Apakah pembelajaran holisti ini sangat efektif pada  
48 perkembangan anak autis?  
49 Guru Kelas : Sangat efektif karena layanannya sangat dibutuhkan bagu  
50 tumbuh kembangnya seperti, skriming (deteksi dini tumbuh  
51 kembang anak) dari pukesmas, jadi bukan hanya  
52 perkembangan anak saja tapi juga tumbuh kembang anak  
53 yang di perhatikan.  
54 Peneliti : Bagaimana cara berkomunikasi yang efektif atau baik  
55 kepada anak autis?  
56 Guru Kelas : Yang efektif saat berkomunikasi pada anak autis harus  
57 dalam keadaan situasi kondisi yang tenang, fokus, tidak  
58 terlalu ramai (tidak terlalu banyak orang, contoh di kelas 1  
59 guru memegang 6 anak).

60  
61 Semarang, 14 Maret 2019

62 Kepala Sekolah

Observer

63  
  
Nur Indah S S. Psi

Ismaliya Rohmi

1  
2  
3 **LAMPIRAN 8**  
4

5 **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU 1 TENTANG**  
6 **PEMBELAJARAN HOLISTIK INTEGRATIF PAUD HOLISTIK**  
7 **INKLUSI PELANGI PEKALONGAN**  
8 **TAHUN 2019**  
9

10 

---

**Kode : THW-03**  
11

12 Hari/ tanggal : Senin/ 27 Juli 2020  
13 Tema : Pembelajaran Holistik Integratif  
14 Responden : Kholisah, S. Pd.I  
15 Tempat : kantor guru  
16

17 Peneliti : Bagaimana materi pembelajaran di PAUD Holistik Inklusi  
18 Pelangi dalam mengembangkan aspek perkembangan anak?  
19 Guru : Materi pembelajaran contohnya dalam aspek  
20 perkembangan agama melalui pembiasaan dengan menghafal  
21 surat-surat pendek dan doa-doa harian setiap harinya, setiap  
22 mau masuk pembelajaran inti kita membiasakan  
23 menghafalkan doa-doa harian dan surat-surat pendek,  
24 sebelum pulang juga menghafal doa-doa harian, seperti doa  
25 naik kendaraan, doa keluar rumah. Pembelajaran kita  
26 menggunakan metode fase to fase atau tatap mata.  
27 Peneliti : Bagaimana materi pembelajaran di PAUD Holistik Inklusi  
28 Pelangi dalam mengembangkan aspek kecerdasan anak?  
29 Guru : Biasanya materi pembelajaran yang mengembangkan aspek  
30 kecerdasan anak dilakukan dari pembiasaan contoh  
31 kecerdasan linguistik anak belajar mengucapkan kata baik  
32 atau bahasa, setiap  
33  
34

36 hari diajak berkomunikasi guru bertanya apa kabar anak  
37 harus menjawab baik, misalnya ada gambar di suruh  
38 menyebutkan walaupun anak autis ada yang belum bisa  
39 menyebutkan tetapi kita mengenalkan gambar dan  
40 tulisannya, atau menyebutkan warna juga bisa. Bisa juga  
41 dengan bermain menjodohkan warna. Karena disini anak  
42 berbeda-beda biasanya anak autis belum bisa mengucapkan  
43 kata satu pun kalo kita tidak ada pembiasaan pada anak.

44 Peneliti : Bagaimana cara memantau dan memelihara kesehatan anak  
45 di PAUD Holistik Inklusi Pelangi?

46 Guru : Kita memantau kesehatan anak biasa diet anak, sebelum  
47 bekal di makan anak akan di cek sama gurunya, diusahakan  
48 disekolah tikan memberikan coklat, bahan yang  
49 berhubungan dengan gula, susu, dan gandum. Biasanya di  
50 sekolah mendapatkan jajan sehat. Jika anak tidak mau  
51 makan disuapin oleh gurunya, sebisa mungkin anak mau  
52 makan dan anak mau makan sendiri.

53 Peneliti : Bagaimana cara membangun kepribadian dasar anak di  
54 PAUD Holistik Inklusi Pelangi?

55 Guru : Melalui pembiasaan kemandirian, contohnya treaning  
56 toilet, kita setiap hari ada jadwal anak belajar pipis di kamar  
57 mandi, melepas celana. Proses pembiasaan ini cukup lama  
58 ada yang sampai setengah tahun. Saat akan masuk kelas  
59 anak diusahakan untuk pipis, istirahat anak pipis kembali,  
60 pembiasaan ini melatih agar anak itu rasanya ingin pipis dan  
61 harus ketoilet jika ingin pipis.

62 Peneliti : Apa saja perencanaan pembelajaran di PAUD Holistik  
63 Inklusi Pelangi?

64 Guru : Sebelum pembelajaran RPPH di persiapkan, dan media  
65 bermain anak disiapkan. Disini kita

66  
67 71  
68 72  
69 73  
70 74  
75

76 menggunakan klasikal, jadi memudahkan guru menguasai  
77 kelas.

78 Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran di PAUD Holistik Inklusi  
79 Pelangi?

80 Guru : Dalam kegiatan pembelajaran lebih dituntun dan di  
81 perhatikan setiap anak, dan penilaiannya itu apakah anak  
82 dalam kegiatan lebih banyak di bantu atau tidaknya. Di kelas  
83 saya biasanya saat pembukaan salam kepada anak, membaca  
84 doa-doa harian contohnya doa masuk rumah/kelas, dan  
85 membaca surat-surat pendek, menyapa satu persatu, selamat  
86 pagi, menanyakan kabar, sudah mandikah?, sudah  
87 makan?, walau mungkin anak tidak menjawab tapi guru  
88 tetap berusaha berinteraksi kepada anak, lanjut kegiatan inti  
89 sesuai dengan RPPHnya.

90 Peneliti : Bagaimana strategi yang digunakan dalam pembelajaran  
91 di PAUD Holistik Inklusi Pelangi?

92 Guru : strategi yang digunakan biasanya mengikuti kondisi kelas  
93 dan keadaan anak, karena kondisi anak yang berbeda-beda  
94 jadi kalau kegiatan pembelajaran sudah tidak kondusif di  
95 berikan lagu-lagu, entah seminggu sekali kegiatan  
96 pembelajaran menggunakan video. Jadi pembelajaran disini  
97 tidak benar-benar fokus pada materi pembelajarannya saja.  
98 Jadi kita menyesuaikan keadaan anak.

99 Peneliti : Apa saja media atau alat yang di gunakan dalam  
100 pembelajaran di PAUD Holistik Inklusi Pelangi?

101 Guru : Ada mainan balok yang ukuran kecil, lego, dan APE angka,  
102 APE yang tidak membahayakan anak, disini guru tetap  
103 mengawasi anak saat bermain.

104 Peneliti : Menurut ibu, bagaimana karakteristik anak autis menurut  
105 ibu?

106 Guru : Menurut saya karakteristik anak autis sama dengan yang  
lain masih dengan dunianya sendiri, bedanya mungkin  
tingkatnya saja, jika anak autis

107  
108



yang ringan mungkin masih bisa fokus dan di ajak tatap muka, tapi kalo misal fokusnya kurang bagus, masing dunianya sendiri jadi kalau kita ajak ngobrol tetap tidak tersampaikan. Yang penting guru sudah berusaha berkomunikasi dengan anak dan berusaha memberikan kegiatan. Walaupun kegiatan harus dituntun lebih banyak membantu anak atau tidak..

Pekalongan, 27 Juli 2020

Guru Kelas

Observer

Kholisah, S. Pd.I

Ismaliya Rohmi

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Nur Indah S S. Psi

## LAMPIRAN 9

### TRANSKRIP HASIL WAWANCARA GURU 2 TENTANG PEMBELAJARAN HOLISTIK INTEGRATIF DI PAUD HOLISTIK INKLUSI PELANGI PEKALONGAN TAHUN 2019

---

Kode : THW-04

Hari/ tanggal : Selasa/ 23 September 2020  
Tema : Pembelajaran Holistik Integratif  
Responden : Khorifah, S. Pd  
Tempat : kantor guru

- Peneliti : Bagaimana materi pembelajaran di PAUD Holistik Inklusi Pelangi dalam mengembangkan aspek perkembangana anak?
- Guru : Materi pembelajaran seperti contoh pada materi perkembangan agama biasanya setiap hari menghafal surat-surat pendek, doa sehari-hari (doa sebelum makan, sebelum tidur, bangun tidur dan doa untuk kedua orang tua). Dan materi perkembangan fisik motorik ada senam 1 minggu sekali, bermain melempar bola, jalan berjinjit yang sederhana hanya untuk melatih motorik kasarnya.
- Peneliti : Bagaimana materi pembelajaran di PAUD Holistik Inklusi Pelangi dalam mengembangkan aspek kecerdasan anak?
- Guru : Materi pembelajaran untuk mengembangkan aspek kecerdasan biasanya untuk kelas B<sub>1</sub> menggunakan majalah, contoh untuk tema gelas dijabarkan menjadi beberapa permainan dan sebelumnya di jelaskan fungsi gelas, menebalkan tulisan gelas, mewarnai gelas dan ditanya

40 warnanya apa, karen ABK autis biasanya belum bisa di ajak  
 41 berkomunikasi kadang anak tidak menjawab, maka guru  
 42 memberi tau warnanya agar anak meniru.

43 Peneliti : Bagaimana cara membangun kepribadian dasar anak di  
 44 PAUD Holistik Inklusi Pelangi?

45 Guru Kelas : Membiasakan kedisiplinan kepada anak untuk berbaris,  
 46 anak autis yang mau berbaris adalah sesuatu yang sangat  
 47 baik, jika anak yang tidak mau berbaris maka ajak satu  
 48 persatu untuk berbaris dan ditegaskan jika tidak berbaris  
 49 maka anak tidak pulang. Jadi jika satu anak sudah paham  
 50 dan mengikuti barisan biasanya anak lain juga mengikuti  
 51 baris, karena pembiasaan yang baik bisa memperbaiki  
 52 kepribadian anak.

53 Peneliti : Apa saja perencanaan pembelajaran di PAUD Holistik  
 54 Inklusi Pelangi?

55 Guru Kelas : Setiap minggu membuat RPPM dan RPPH (menentukan  
 56 aspek dan indikator perkembangan, menentukan materi),  
 57 menentukan jelas pembelajaran yang anak dilaksanakan,  
 58 memilih atau menyiapkan bahan dan alat pembelajaran,  
 59 evaluasi atau pencatatan hasil akhir pembelajaran.

60 Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran di PAUD Holistik  
 61 Integratif Inklusi Pelangi?

62 Guru : sebelumnya mempersiapkan media yang dibutuhkan dalam  
 63 pembelajaran, lanjut dengan proses pembelajaran untuk  
 64 kelas B<sub>1</sub> berangkat jam setengah 8 biasanya SOP  
 65 penyambutan guru menyambut anak yang berangkat,  
 66 sembari menunggu masuk jam 8 anak main di halaman  
 67 bersama teman-temannya, sebelum masuk kelas anak  
 68 berbaris membuat kereta terlebih dahulu, pembiasaan berdoa  
 69 sebelum belajar, doa sehari-hari dan hafalan surat pendek,  
 70 tepuk-tepu

71

72 bernyanyi, menyapa satu persatu anak dan absen (jika anak  
 73 tidak merespon sapaan maka guru menjawab sapaannya  
 74 kembali agar anak bisa meniru menjawab sapaan dari  
 75 guru), nyanyi lagu anak, lagu nasional, sebelum materi  
 76 toilet training terlebih dahulu anak diantar ke kamar mandi  
 77 diarahkan bila anak belum bisa di bantu oleh guru, sop  
 78 sebelum bermain dan saat bermain biasanya bebarengan  
 79 karena guru menjelaskan cara bermainnya lalu anak  
 80 langsung bermain secara bergantian satu persatu, istirahat  
 81 setengah jam (cuci tangan, makan, dan bermain), masuk  
 82 kembali memberikan SOP setelah bermain dengan cara  
 83 menanyakan kembali materi pembelajaran atau bermain apa  
 84 tadi (jika anak tidak menjawab di arahkan agar anak meniru  
 85 jawaban dari gurunya langsung), SOP penutup doa mau  
 86 pulang dan berbaris membuat kereta dan salam.  
 87 Peneliti : Bagaimana strategi yang digunakan dalam pembelajaran  
 88 di PAUD Holistik Inklusi Pelangi?  
 89 Guru : Strategi pembelajarannya melihat kondisi anak, apakah  
 90 anak lagi bersemangat untuk mengikuti pembelajaran atau  
 91 tidak, jika anak tidak bersemangat untuk mengikuti  
 92 pembelajaran maka anak diajak bermain tetapi tetap  
 93 memasukkan kegiatan belajar dalam permainan tersebut  
 94 contohnya bermain melempar bola sambil anak bertanya  
 95 apakah warna bola yang di lempar?, tetapi jika anak bisa  
 96 fokus dalam kegiatan belajar maka pembelajaran dilakukan  
 97 dengan baik.  
 99 Peneliti : Apa saja media atau alat yang di gunakan dalam  
 100 pembelajaran di PAUD Holistik Inklusi Pelangi?  
 101 Guru : Media atau alat ysng digunsksn dalam pembelajaran di  
 102 kelas saya kelas B<sub>1</sub> sudah menggunakan majalah, buku  
 103 gambar, APE  
 104  
 105  
 106  
 107  
 108

113 (platisin, bola, lego dll) media boneka jari atau boneka  
114 tangan kita tidak menggunakan karena anak bisa tidak fokus  
115 malah meminta boneka/ alat peraga untuk di mainkan  
116 sendiri.

117 Peneliti : Bagaimana penilaian pembelajaran Holistik Inklusi Pelangi  
118 Pekalongan?

119 Guru Kelas : Penilaian menggunakan observasi, hasil karya anak seperti  
120 menebalkan, mewarnai dll, ceklis, anekdok, dan catatan  
121 harian.

122

123

124 Pekalongan, 23 September 2020

125 Guru B Observer

126

127

128 Kholifah S. Pd Ismaliya Rohmi

129

130 Mengetahui

131 Kepala Sekolah,

132

133

Nur Indah S S. Psi

**LAMPIRAN 10**

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA GURU 2 TENTANG  
PEMBELAJARAN HOLISTIK INTEGRATIF DI PAUD HOLISTIK  
INKLUSI PELANGI PEKALONGAN  
TAHUN 2020**

---

Kode : THW-05

Hari/ tanggal : Selasa/ 23 September 2020  
Tema : Anak Autis  
Responden : Khoifah S. Pd  
Tempat : Ruang guru

Peneliti : Apakah ibu pernah mengikuti pelatihan khusus?  
Guru Kelas : Ya, guru-guru disini wajib mengikuti pelatihan tentang penanganan anak berkebutuhan khusus diadakan oleh sekolahan sendiri. Karena kepala sekolah dan pengurus-pengurus lainnya adalah sarjana psikologi dan terapi anak berkebutuhan khusus

Peneliti : Menurut ibu, bagaimana karakteristik anak autis itu?  
Guru : Anak autis biasanya tidak suka dengan suara bising atau berisik yang membuat anak tidak nyaman, jadi anak tidak bisa fokus. Karakteristik anak autis dikelas berbeda-beda, ada anak yang suka dengan suara berisik, ada anak yang tidak bisa fokus dan selalu dengan kesibukannya sendiri, ada anak yang wicaranya atau komunikasinya kurang berkembang, ada anak yang belum bisa diarahkan.

35  
36  
37  
38  
39  
40  
41  
42  
43  
44  
45  
46

Guru B

Pekalongan, 23 September 2020  
Observer

Khoifah S. Pd

Ismaliya Rohmi

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Nur Indah S S. Psi

## LAMPIRAN 11

### **CATATAN LAPANGAN OBSERVASI TENTANG PEMBELAJARAN HOLISTIK INTEGRATIF PADA ANAK AUTIS DI PAUD HOLISTIK INKLUSI PELANGI PEKALONGAN TAHUN 2019**

---

#### **KODE : CLO-01**

Hari/ tanggal : Rabu/ 05 Agustus 2020

Objek : Pembelajaran Holistik pada Anak Autis

Tempat : Kelas TK B

Deskripsi Data :

Sebelum melakukan pembelajaran guru menyiapkan bahan dan peralatan yang akan di gunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran di sini menggunakan klasikan yang berarti dalam sehari hanya fokus pada kegiatan satu saja. Karena keterbatasan peserta didik untuk memahami materi yang akan di berikan. Kondisi kelas juga di perhatikan agar kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.

Guru melakukan penyambutan anak datang sebelum bel berbunyi, anak-anak sebelum masuk sekolah mencium tangan orang tua dan gurunya serta mengucapkan salam. Pukul 08.00 WIB bel berbunyi tanda sudah masuk, anak-anak langsung baris membuat kereta untuk memasuki kelas sambil bernyanyi agar anak semangat mengikuti pembelajaran. Disini menggunakan kalas klasika jadi pembelajaaran menggunakan kursi dan meja, anak duduk di kursi masing-masing dan mulai dari pembiasaan berdoa sebelum belajar, doa sehari-hari dan surat-surat pendek. Selanjutnya guru menyapa satu persatu anak menanyakan kabar dan apa yang sudah dikerjakan sebelum berangkat sekolah (contohnya menanyakan apakah anak sudah mandi?, sudah sarapan?) karena kondisi kelas anak berbeda-beda perkembangannya, jika anak belum bisa di ajak komunikasi guru menjawab pertanyaan untuk anak tadi dan arahkan anak untuk meniru jawabannya (contoh: apakah hafiz sudah mandi? Sudah arahkan anak agam menjawab sudah), selanjutnya nyanyi lagu anak. Setelah itu



37 biasanya toilet training jadi anak diarahkan untuk ke kamar mandi, melepas  
38 celana setelahnya memakai celana kembali.

39 Pada proses kegiatan belajar mengajar guru mengarahkannya satu  
40 persatu anak, jika satu masih di arakan yang lain di kasih tugas seperti  
41 bermain plastisin, menggambar atau mewarnai. Guru fokus ke satu anak  
42 untuk mengerahkan tugas yang ada di majalah. Cara guru dalam mengajar  
43 pada setiap anak berbeda-beda juga anak sudah bisa duduk dengan baik dan  
44 bisa memperhatikan guru maka guru ada di depan murid untuk mengarahkan  
45 tugasnya contohnya tugas pertama menebalkan, tugas kedua menyatukan dua  
46 benda yang sama dengan garis, dan tugas ketiga mewarnai, jika anak sudah  
47 paham dan mau mengerjakan, guru melanjutkan ke anak lainnya dengan cara  
48 yang sama. Jika ada satu anak yang tidak bisa duduk dengan baik maka guru  
49 harus ada di belakang anak dan di kasih arahan untuk mengerjakan tugas-  
50 tugas tersebut. jika anak tidak mau mengerjakan tugas maka guru mengajak  
51 untuk bermain tetapi tetap dengan ada pembelajaran didalamnya contohnya  
52 bermain plastisin dengan berbagai warna, dan tanyakan warna-warnanya atau  
53 membentuk dari plastisin. jika waktu sudah menunjukkan istirahat anak  
54 diarahkan untuk membereskan alat belajarnya dan siap-siap untuk cuci  
55 tangan, mengambil tasnya, duduk di mejanya masing-masing, berdoa sebelum  
56 makan dan siap makan bersama di kelas.

57 mereview materi yang sebelumnya sudah diajarkan, biasanya disini  
58 guru disini berberi pertanyaan dan mengarahkan apa saja materi yang sudah  
59 diajarkan tadi karena anak rata-rata belum bisa berkomunikasi jadi hanya  
60 mengulang apa yang dikatakan gurunya. setelah itu berdoa sebelum pulang,  
61 nyanyian sebelum pulang, berbaris membuat kereta, lalu salam dengan  
62 gurunya. keluar kelas biasanya anak menunggu jemputan sambil bermain di  
63 halaman kelas.  
64  
65

68 Semarang, 05 Agustus 2020  
69 Guru kelas Observer

70  
71  
72 Khaifah S. Pd Ismaliya Rohmi  
73 Mengetahui  
74 Kepala Sekolah,

75  
76  
77  
Nur Indah S S. Psi

## LAMPIRAN 12

### BUKTI REDUKSI WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TENTANG ANAK AUTIS DI PAUD HOLISTIK INKLUSI PELANGI 2020

---

Kode : THW-02

Hari/ tanggal : Senin/ 03 Juli 2020

Tema : Anak Autis

Responden : Nur Indah Setyaningrum, S. Psi

Tempat : Kantor Kepala Sekolah

Peneliti : Dapat ibu ceritakan kondisi karakteristik siswa disini?

Kepala Sekolah: Biasanya karakter anak autis disini kontak mata belum fokus ketika diajak berbicara, tidak menatap lawan berbicara, pandangannya kemana-mana, pandangannya kosong. Kita anak autis di ajarkan seperti ini maka dia anak menerapkannya seperti itu terus, tidak suka dengan perubahan, cara berinteraksi dan bahasanya kurang di pahami orang lain karena belum bisa menyebutkan satu kata.

Peneliti : Apakah ada karakteristik yang berbeda antara siswa autis yang sekolah di PAUD sama yang tidak sekolah?

Guru Kelas : Ada perbedaannya, biasanya yang sekolah di PAUD Holistik akan lebih terpantau progresnya, karena selain sekolah juga ada terapi yang sangat mendukung perkembangan kemampuan anak, contohnya anak akan lebih mudah beradaptasi dan lebih fokus.

Peneliti : Apa saja faktor penyebab anak autis?

39 Guru Kelas : Sampai sekarang belum ada para ahli yang benar-benar  
 40 mengakui pada salah satu faktor, adanya sesuatu di  
 41 kandungan karena obat-obatan dll. Autis biasanya bawaan  
 42 dari lahir hanya saja diperparah pada pola asuhnya, semakin  
 43 buruk pola asuhnya jarang diajak komunikasi, banyak main  
 44 hapi, orang tua sibuk, jadi stimulasi perkembangan anak  
 45 kurang malah memperburuk.

46 Peneliti : Apakah pembelajaran holisti ini sangat efektif pada  
 47 perkembangan anak autis?

48 Guru Kelas : Sangat efektif karena layanannya sangat dibutuhkan bagi  
 49 tumbuh kembangnya seperti, skriming (deteksi dini tumbuh  
 50 kembang anak) dari pukesmas, jadi bukan hanya  
 51 perkembangan anak saja tapi juga tumbuh kembang anak  
 52 yang di perhatikan.

53 Peneliti : Bagaimana cara berkomunikasi yang efektif atau baik  
 54 kepada anak autis?

55 Guru Kelas : Yang efektif saat berkomunikasi pada anak autis harus  
 56 dalam keadaan situasi kondisi yang tenang, fokus, tidak  
 57 terlalu ramai (tidak terlalu banyak orang, contoh di kelas 1  
 58 guru memegang 6 anak).

## LAMPIRAN 13

### BUKTI REDUKSI WAWANCARA GURU 1 TENTANG PEMBELAJARAN HOLISTIK INTEGRATIF PAUD HOLISTIK INKLUSI PELANGI PEKALONGAN TAHUN 2019

---

Kode : THW-03

Hari/ tanggal : Senin/ 27 Juli 2020  
Tema : Pembelajaran Holistik Integratif  
Responden : Kholisah, S. Pd.I  
Tempat : kantor guru

- Peneliti : Bagaimana materi pembelajaran di PAUD Holistik Inklusi Pelangi dalam mengembangkan aspek perkembangana anak?
- Guru : Materi pembelajaran contohnya dalam aspek perkembangan moral agama melalui pembiasaan dengan menghafal surat-surat pendek dan doa-doa harian setiap harinya, setiap mau masuk pembelajaran inti kita membiasakan menghafalkan doa-doa harian dan surat-surat pendek, sebelum pulang juga menghafal doa-doa harian, seperti doa naik kendaraan, doa keluar rumah. Pembelajaran kita menggunakan metode fase to fase atau tatap mata.
- Peneliti : Bagaimana materi pembelajaran di PAUD Holistik Inklusi Pelangi dalam mengembangkan aspek kecerdasan anak?
- Guru : Biasanya materi pembelajaran yang mengembangkan aspek kecerdasan anak dilakukan dari pembiasaan contoh kecerdasan linguistik anak belajar mengucapkan kata baik atau bahasa, setiap

39 hari diajak berkomunikasi guru bertanya apa kabar anak  
40 harus menjawab baik, misalnya ada gambar di suruh  
41 menyebutkan walaupun anak autis ada yang belum bisa  
42 menyebutkan tetapi kita mengenalkan gambar dan  
43 tulisannya, atau menyebutkan warna juga bisa. Bisa juga  
44 dengan bermain menjodohkan warna. Karena disini anak  
45 berbeda-beda biasanya anak autis belum bisa mengucapkan  
46 kata satu pun kalo kita tidak ada pembiasaan pada anak.

47 Peneliti : Bagaimana cara memantau dan memelihara kesehatan anak  
48 di PAUD Holistik Inklusi Pelangi?

49 Guru : Kita memantau kesehatan anak biasa diet anak, sebelum  
50 bekal di makan anak akan di cek sama gurunya, diusahakan  
51 disekolah tikan memberikan coklat, bahan yang  
52 berhubungan dengan gula, susu, dan gandum. Biasanya di  
53 sekolah mendapatkan jajan sehat. Jika anak tidak mau  
54 makan disuapin oleh gurunya, sebisa mungkin anak mau  
55 makan dan anak mau makan sendiri.

56 Peneliti : Bagaimana cara membangun kepribadian dasar anak di  
57 PAUD Holistik Inklusi Pelangi?

58 Guru : Melalui pembiasaan kemandirian, contohnya treaning  
59 toilet, kita setiap hari ada jadwal anak belajar pipis di kamar  
60 mandi, melepas celana. Proses pembiasaan ini cukup lama  
61 ada yang sampai setengah tahun. Saat akan masuk kelas  
62 anak diusahakan untuk pipis, istirahat anak pipis kembali,  
63 pembiasaan ini melatih agar anak itu rasanya ingin pipis dan  
64 harus ketoilet jika ingin pipis.

65 Peneliti : Apa saja perencanaan pembelajaran di PAUD Holistik  
66 Inklusi Pelangi?

67 Guru : Sebelum pembelajaran RPPH di persiapkan, dan media  
68 bermain anak disiapkan. Disini kita  
69  
70 71  
71 72  
72 73  
73 74  
74 75

76 menggunakan klasikal, jadi memudahkan guru menguasai  
77 kelas.  
78 Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran di PAUD Holistik Inklusi  
79 Pelangi?  
80 Guru : Dalam kegiatan pembelajaran lebih dituntun dan di  
81 perhatikan setiap anak, dan penilaiannya itu apakah anak  
82 dalam kegiatan lebih banyak di bantu atau tidaknya. Di kelas  
83 saya biasanya saat pembukaan salam kepada anak, membaca  
84 doa-doa harian contohnya doa masuk rumah/kelas, dan  
85 membaca surat-surat pendek, menyapa satu persatu, selamat  
86 pagi, menanyakan kabar, sudah mandikah?, sudah  
87 makankah?, walau mungkin anak tidak menjawab tapi guru  
88 tetap berusaha berinteraksi kepada anak, lanjut kegiatan inti  
89 sesuai dengan RPPHnya.  
90 Peneliti : Bagaimana strategi yang digunakan dalam pembelajaran  
91 di PAUD Holistik Inklusi Pelangi?  
92 Guru : Strategi yang digunakan biasanya mengikuti kondisi kelas  
93 dan keadaan anak, karena kondisi anak yang berbeda-beda  
94 jadi kalau kegiatan pembelajaran sudah tidak kondusif di  
95 berikan lagu-lagu, entah seminggu sekali kegiatan  
96 pembelajaran menggunakan video. Jadi pembelajaran disini  
97 tidak benar-benar fokus pada materi pembelajarannya saja.  
98 Jadi kita menyesuaikan keadaan anak.  
99 Peneliti : Apa saja media atau alat yang di gunakan dalam  
100 pembelajaran di PAUD Holistik Inklusi Pelangi?  
101 Guru : Ada mainan balok yang ukuran kecil, lego, dan APE angka,  
102 APE yang tidak membahayakan anak, disini guru tetap  
103 mengawasi anak saat bermain.  
104 Peneliti : Menurut ibu, bagaimana karakteristik anak autis menurut  
105 ibu?  
106 Guru : Menurut saya karakteristik anak autis sama dengan yang  
lain masih dengan dunianya sendiri, bedanya mungkin  
tingkatnya saja, jika anak autis

107

108

109 yang ringan mungkin masih bisa fokus dan di ajak tatap  
110 muka, tapi kalo misal fokusnya kurang bagus, masing  
111 dunianya sendiri jadi kalau kita ajak ngobrol tetap tidak  
112 tersampaikan. Yang penting guru sudah berusaha  
113 berkomunikasi dengan anak dan berusaha memberikan  
114 kegiatan. Walaupun kegiatan harus dituntun lebih banyak  
membantu anak atau tidak.



## LAMPIRAN 14

### BUKTI REDUKSI WAWANCARA GURU 2 TENTANG PEMBELAJARAN HOLISTIK INTEGRATIF DI PAUD HOLISTIK INKLUSI PELANGI PEKALONGAN TAHUN 2019

---

Kode : THW-04

Hari/ tanggal : Selasa/ 23 September 2020  
Tema : Pembelajaran Holistik Integratif  
Responden : Khorifah, S. Pd  
Tempat : kantor guru

- Peneliti : Bagaimana materi pembelajaran di PAUD Holistik Inklusi Pelangi dalam mengembangkan aspek perkembangana anak?
- Guru : Materi pembelajaran seperti contoh pada materi perkembangan agama biasanya setiap hari menghafal surat-surat pendek, doa sehari-hari (doa sebelum makan, sebelum tidur, bangun tidur dan doa untuk kedua orang tua). Dan materi perkembangan fisik motorik ada senam 1 minggu sekali, bermain melempar bola, jalan berjinjit yang sederhana hanya untuk melatih motorik kasarnya.
- Peneliti : Bagaimana materi pembelajaran di PAUD Holistik Inklusi Pelangi dalam mengembangkan aspek kecerdasan anak?
- Guru : Materi pembelajaran untuk mengembangkan aspek kecerdasan biasanya untuk kelas B<sub>1</sub> menggunakan majalah, contoh untuk tema gelas dijabarkan menjadi beberapa permainan dan sebelumnya di jelaskan fungsi gelas, menebalkan tulisan gelas, mewarnai gelas dan ditanya

40 warnanya apa, karen ABK autis biasanya belum bisa di ajak  
 41 berkomunikasi kadang anak tidak menjawab, maka guru  
 42 memberi tau warnanya agar anak meniru.  
 43 Peneliti : Bagaimana cara membangun kepribadian dasar anak di  
 44 PAUD Holistik Inklusi Pelangi?  
 45 Guru Kelas : Membiasakan kedisiplinan kepada anak untuk berbaris,  
 46 anak autis yang mau berbaris adalah sesuatu yang sangat  
 47 baik, jika anak yang tidak mau berbaris maka ajak satu  
 48 persatu untuk berbaris dan ditegaskan jika tidak berbaris  
 49 maka anak tidak pulang. Jadi jika satu anak sudah paham  
 50 dan mengikuti barisan biasanya anak lain juga mengikuti  
 51 baris, karena pembiasaan yang baik bisa memperbaiki  
 52 kepribadian anak.  
 53 Peneliti : Apa saja perencanaan pembelajaran di PAUD Holistik  
 54 Inklusi Pelangi?  
 55 Guru Kelas : Setiap minggu membuat RPPM dan RPPH (menentukan  
 56 aspek dan indikator perkembangan, menentukan materi),  
 57 menentukan jelas pembelajaran yang anak dilaksanakan,  
 58 memilih atau menyiapkan bahan dan alat pembelajaran,  
 59 evaluasi atau pencatatan hasil akhir pembelajaran.  
 60 Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran di PAUD Holistik  
 61 Integratif Inklusi Pelangi?  
 62 Guru : Sebelumnya mempersiapkan media yang dibutuhkan dalam  
 63 pembelajaran, lanjut dengan proses pembelajaran untuk  
 64 kelas B<sub>1</sub> berangkat jam setengah 8 biasanya SOP  
 65 penyambutan guru menyambut anak yang berangkat,  
 66 sembari menunggu masuk jam 8 anak main di halaman  
 67 bersama teman-temannya, sebelum masuk kelas anak  
 68 berbaris membuat kereta terlebih dahulu, pembiasaan berdoa  
 69 sebelum belajar, doa sehari-hari dan hafalan surat pendek,  
 70 tepuk-tepu  
 71

bernyanyi, menyapa satu persatu anak dan absen (jika anak tidak merespon sapaan maka guru menjawab sapaannya kembali agar anak bisa meniru menjawab sapaan dari guru), nyanyi lagu anak, lagu nasional, sebelum materi toilet training terlebih dahulu anak diantar ke kamar mandi diarahkan bila anak belum bisa di bantu oleh guru, sop sebelum bermain dan saat bermain biasanya bebarengan karena guru menjelaskan cara bermainnya lalu anak langsung bermain secara bergantian satu persatu, istirahat setengah jam (cuci tangan, makan, dan bermain), masuk kembali memberikan SOP setelah bermain dengan cara menanyakan kembali materi pembelajaran atau bermain apa tadi (jika anak tidak menjawab di arahkan agar anak meniru jawaban dari gurunya langsung), SOP penutup doa mau pulang dan berbaris membuat kereta dan salam.

Peneliti : Bagaimana strategi yang digunakan dalam pembelajaran di PAUD Holistik Inklusi Pelangi?

Guru : Strategi pembelajarannya melihat kondisi anak, apakah anak lagi bersemangat untuk mengikuti pembelajaran atau tidak, jika anak tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran maka anak diajak bermain tetapi tetap memasukkan kegiatan belajar dalam permainan tersebut contohnya bermain melempar bola sambil anak bertanya apakah warna bola yang di lempar?, tetapi jika anak bisa fokus dalam kegiatan belajar maka pembelajaran dilakukan dengan baik.

Peneliti : Apa saja media atau alat yang di gunakan dalam pembelajaran di PAUD Holistik Inklusi Pelangi?

Guru : Media atau alat ysng digunsksn dalam pembelajaran di kelas saya kelas B<sub>1</sub> sudah menggunakan majalah, buku gambar, APE

109  
110  
111  
112

113 (platisin, bola, lego dll) media boneka jari atau boneka  
114 tangan kita tidak menggunakan karena anak bisa tidak fokus  
115 malah meminta boneka/ alat peraga untuk di mainkan  
116 sendiri.  
117 Peneliti : Bagaimana penilaian pembelajaran Holistik Inklusi Pelangi  
Guru Kelas : Penilaian menggunakan observasi, hasil karya anak seperti  
menebalkan, mewarnai dll, ceklis, anekdok, dan catatan  
harian.

## LAMPIRAN 15

### BUKTI REDUKSI WAWANCARA GURU 2 TENTANG ANAK AUTIS DI PAUD HOLISTIK INKLUSI PELANGI PEKALONGAN TAHUN 2020

---

Kode : THW-05

Hari/ tanggal : Selasa/ 23 September 2020

Tema : Anak Autis

Responden : Khoifah S. Pd

Tempat : Ruang guru

Peneliti : Apakah ibu pernah mengikuti pelatihan khusus?

Guru Kelas : Ya, guru-guru disini wajib mengikuti pelatihan tentang penanganan anak berkebutuhan khusus diadakan oleh sekolahan sendiri. Karena kepala sekolah dan pengurus-pengurus lainnya adalah sarjana psikologi dan terapi anak berkebutuhan khusus

Peneliti : Menurut ibu, bagaimana karakteristik anak autis itu?

Guru : Anak autis biasanya tidak suka dengan suara bising atau berisik yang membuat anak tidak nyaman, jadi anak tidak bisa fokus. Karakteristik anak autis dikelas berbeda-beda, ada anak yang suka dengan suara berisik, ada anak yang tidak bisa fokus dan selalu dengan kesibukannya sendiri, ada anak yang wicaranya atau komunikasinya kurang berkembang, ada anak yang belum bisa diarahkan.

## LAMPIRAN 16

### DOKUMENTASI



(Wawancara)



(Pemantauan Kesehatan)



(Proses Kegiatan Belajar Mengajar)



Baris Berbaris

## LAMPIRAN 17

### SURAT PENUNJUK PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185  
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295  
www.walisongo.ac.id

Semarang, 15 April 2019

Nomor : B-3146/Un.10.3/J5/PP.00.9/04/2019  
Lamp : -  
Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,

1. Dr Agus Sutiyono, M. Ag, M. Pd
2. Drs H. Muslam, M. Ag, M. Pd

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Ismaliya Rohmi  
NIM : 1503106018  
Judul : Pembelajaran Anak Usia Dini Holistik pada Anak Autis di PAUD Holistik

Integratif Inklusi Pelangi di Pekalongan Tahun 2019

Dan menunjuk Saudara:

1. Dr Agus Sutiyono, M. Ag, M. Pd
2. Drs H. Muslam, M. Ag, M. Pd

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Dekan  
PIAUD

Mursid, M.Ag

NIP. 19670305 200112 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan



## LAMPIRAN 18

### SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50195  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.ftk.walisongo.ac.id

Nomor : B-2847/Un.10.3/D.1/TL.00/06/2020

24 Juni 2020

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Ismaliya Rohmi

NIM : 1503106018

Yth.

Kepala Sekolah PAUD Holistik Integratif

Inklusi Pelangi di Pekalongan

Assalamualaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Ismaliya Rohmi

NIM : 1503106018

Alamat : Jenggol Gg.6 Rt.01 /Rw.07, Pekalongan Selatan

Judul skripsi : Pembelajaran Anak Usia Dini Holistik pada Anak Autis di PAUD  
Holistik Integratif Inklusi Pelangi Pekalongan 2020

Pembimbing :

1 Dr Agus Sutiyono, M. Ag., M. Pd

2 Drs. H. Muslim, M. Ag., M. Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 2 bulan, mulai tanggal 25 juni 2020 sampai dengan tanggal 21 juli 2020.

Demikian atas perhatian dan terimakasih permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## LAMPIRAN 19

### SURAT KETERANGAN TELAH RISET



**SEKOLAH HOLISTIC INKLUSI PEKALONGAN**

**PAUD HOLISTIC INKLUSI 'PELANGI' PEKALONGAN**

*Pendidikan Berbasis Karakter Holistic Integratif Inklusi*

Office : Jl. Tarumanegara No 18, 21 Perum. Gama Permai 3 Tirta Kota Pekalongan  
Hp. 0899258303

#### **SURAT KETERANGAN**

Nomor : 351/II/PAUD/SHI/XII/2020

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala PAUD Holistic Inklusi 'Pelangi' Pekalongan menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Ismaliya Rohmi**  
Tempat, tanggal lahir : Pekalongan, 02 Februari 1998  
NIM : 1503106018  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Islam Anak Usia Dini/ FIKT

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di PAUD Holistic Inklusi 'Pelangi' Pekalongan mulai tanggal 25 Juni 2020 sampai dengan tanggal 21 Juli 2020 dalam rangka menyusun skripsi dengan judul :

**"Pembelajaran Holistik Integratif pada Anak Autis di PAUD Holistik Inklusi 'Pelangi' Pekalongan Tahun 2020 "**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb.*

Pekalongan, 11 Desember 2020

Kepala Sekolah PAUD Holistic Inklusi  
'Pelangi' Kota Pekalongan



Indah S., S.Psi

## LAMPIRAN 20

### SERTIFIKAT IMKA

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO  
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER**  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : jpb@walisongo.ac.id

**شهادة**  
B-3242/Un.10.0/P3/PP.00.9/07/2019

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن  
الطالبة ISMALIYA ROHMI :  
تاريخ و محل الميلاد : Pekalongan, 02 Februari 1998  
رقم القيد : 1503106018  
قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٦ يونيو ٢٠١٩  
بتقدير: مقبول (٣٠٠)  
بحررت لها الشهادة بناء على طلبها

سمارانج، ٨ يوليو  
مدير  
مرالدكتور محمد بن عبد الله الحارثي  
رقم التوظيف : ١٠٠٣ : ١٩٧٠٠٣٦

٥٠٠ - ٤٥٠ : ممتاز  
٤٤٩ - ٤٠٠ : جيد جداً  
٣٩٩ - ٣٥٠ : جيد  
٣٤٩ - ٣٠٠ : مقبول  
٢٩٩ : راسب وأدناها  
رقم الشهادة: 220191268





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO  
**LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER**  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : pbb@walisongo.ac.id

## Certificate

Nomor : B-2242/Un.10.0/P3/PP.00.9/12/2020

This is to certify that

**ISMALIYA ROHMI**

Date of Birth: February 02, 1998  
Student Reg. Number: 1503106018

the TOEFL Preparation Test

Conducted by  
Language Development Center  
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang  
On November 20th, 2020  
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 41
Structure and Written Expression	: 39
Reading Comprehension	: 40
<b>TOTAL SCORE</b>	<b>: 400</b>



December 1st, 2020

H. Alis Asikha, M.A. *rl*  
NIP. 19640724 199903 1 002

Certificate Number : 120201232

® TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.  
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

1. Nama lengkap : Ismaliya Rohmi
2. Tempat & Tgl. Lahir : Pekalongan, 02 Februari 1998
3. Alamat rumah : Jenggot Gg.6 Rt.01 Rw.07 Pekalongan Selatan
4. HP : 085228954441
5. E-Mail : ismaliasuchaimi@gmail.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. MIS Jenggot 02 Lulus 2009
  - b. MTsS Yapensa Jenggot Lulus 2012
  - c. MAS Simbang Kulon Lulus 2015
  - d. PIAUD FITK UIN Walisongo Semarang

Semarang, 08 Desember 2020

**Ismaliya Rohmi**

**NIM: 1503106018**

